



**PERAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI BURUH ANGKUT
BATU BATA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA**

(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Industri Batu Bata Desa
Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)

SKRIPSI

Oleh

**Dani Nur Hadiyanto
NIM 120910301011**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN JUDUL



**PERAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI BURUH ANGKUT
BATU BATA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA**

(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Industri Batu Bata Desa
Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Dani Nur Hadiyanto

120910301011

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah serta segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

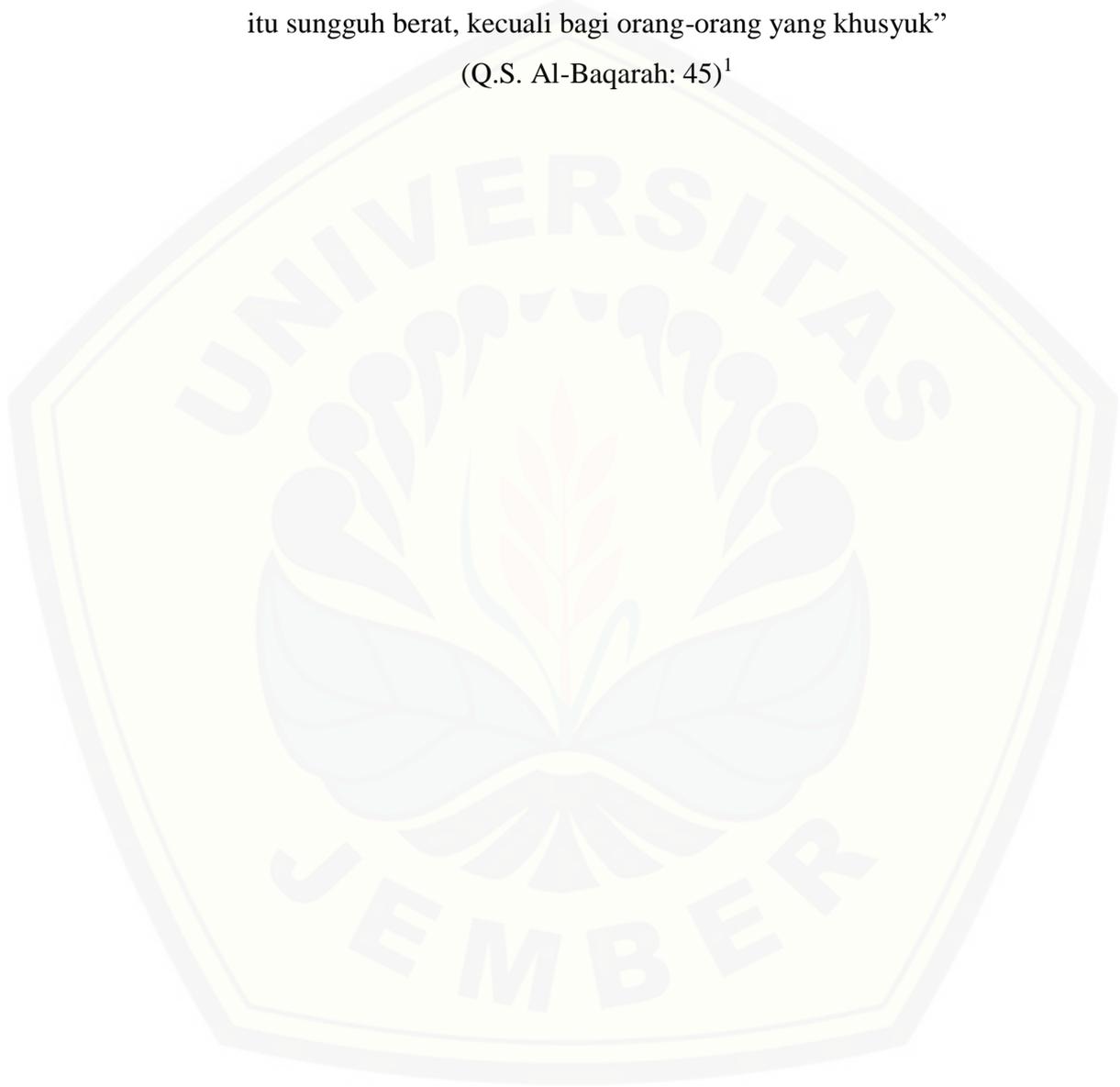
1. Kedua Orang Tua saya, Papa Subiyanto dan Mama Luluk Handayani tercinta, terimakasih yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan nasehat, terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya;
2. Guru-guru sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

الْخَشِيعِينَ عَلَى إِلَّا لَكَبِيرَةٌ وَإِنَّهَا ۖ وَالصَّلَاةِ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(Q.S. Al-Baqarah: 45)¹



¹ Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia <https://quran.kemenag.go.id/index.php/result/2/45>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Nur Hadiyanto

NIM : 120910301011

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Dani Nur Hadiyanto

NIM 120910301011

SKRIPSI

**PERAN GANDA PEREMPUAN SEBAGAI BURUH ANGKUT
BATU BATA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA**

(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Industri Batu Bata Desa
Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)

Oleh

Dani Nur Hadiyanto
NIM 120910301011

Dosen Pembimbing

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA
NIP 195806091985032003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Industri Batu Bata Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)”**. Telah di uji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari, Tanggal : 30 Agustus 2019

Tempat : Ruang Sidang Bersama

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Pairan, M.Si
NIP. 196411121992011001

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA
NIP. 195806091985032003

Anggota I,

Anggota II

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si
NIP. 195609011985031004

Dr. Franciscus Ady Prasetyo, M.Si
NIP. 197309092008121002

Mengesahkan,
Pejabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

“Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Industri Batu Bata Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)”; Dani Nur Hadiyanto, 120910301011, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Belum Terpenuhinya Kesejahteraan keluarga terutama pada sektor perekonomian disebabkan oleh penghasilan yang diterima suami relatif kecil yang menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan pokok keluarga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka tidak sedikit kaum perempuan atau istri ikut bekerja membantu suami dalam meningkatkan perekonomian demi dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Untuk membantu menopang kebutuhan bagi keluarganya telah mendorong kaum istri untuk mencari pekerjaan di luar rumah. Perempuan pada rumah tangga miskin rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah. Perempuan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk kedalam lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga sehingga kehidupan ekonominya menjadi lebih baik. Dengan bekerja di luar rumah membuat mereka memiliki peran ganda yang harus mereka lakukan yaitu peran Domestik dan Peran Publik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran ganda yang dilakukan buruh angkut batu bata perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Besuki. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di sentra industri batu bata Desa Jetis Kecamatan Besuki. Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda yang dilakukan oleh buruh angkut batu bata perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu

Peran Domestik dan Peran Publik. Peran Domestik adalah peran perempuan yang dilakukan di dalam rumah tangga, kegiatan menjadi seorang istri sekaligus ibu yang mengurus rumah, suami dan anak. Peran Publik adalah peran yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan mendapatkan penghasilan seperti bekerja.

Peran domestik yang dilakukan sama seperti yang dilakukan oleh kebanyakan ibu rumah tangga lainnya. Dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga mereka biasa mengerjakan pekerjaan rumah mulai dari pagi hari setelah sholat subuh seperti mencuci, nyapu, memasak dan menyiapkan makan untuk keluarga. Pekerjaan rumah tangga juga biasa dilanjutkan setelah mereka pulang bekerja seperti membereskan rumah, menemani anak belajar dan berkumpul bersama keluarga. Peran domestik dalam rumah tangga ini merupakan peran penting yang dilakukan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam membentuk suatu keluarga yang sejahtera dalam unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja sebagai buruh angkut di industri batu bata di desa mereka. Peran ganda ini dijalani karena tuntutan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dari para buruh angkut batu bata di Desa Jetis. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi ibu rumah tangga Buruh Perempuan untuk turut serta berperan di sektor publik. Faktor yaitu ekonomi, Pendidikan, dan Pemanfaatan waktu luang. Dengan bekerja sebagai buruh angkut batu bata mereka memperoleh penghasilan rata-rata Rp.25.000 – 30.000 perharinya, memang bukan jumlah yang besar bagi mereka, tetapi dari penghasilan tersebut dapat membantu penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan keluarga seperti pangan, sandang dan papan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasarnya, maka peran ganda yang dilakukan oleh para buruh angkut batu bata perempuan di Desa Jetis Kecamatan Besuki telah memberikan dampak kesejahteraan bagi keluarganya.

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Industri Batu Bata Desa Jetis Kecamatan Besuki).

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak atas segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan. Penghargaan serta rasa terimakasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Pairan, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selaku menyelesaikan studi.
3. Drs. Djoko Wahyudi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini;
5. Kedua orang tuaku, Papaku Subiyanto dan Mamaku Luluk Handayani yang telah memberikan motivasi, kesabaran, pengorbanan tanpa batas dan selalu memberikan untaian doa untuk anak-anaknya.
6. Egi terima kasih atas semua bentuk dukungan yang diberikan untukku
7. T.Fam (Vina, S.Sos., M. Ady, S.Sos., Zulfahmi, S.Sos., Gian, S.Sos., Sukma, S.Sos., Manda, S.Sos., Ocid. S.E., Endah Savitri. Terimakasih telah bersama dalam keakraban keluarga di Jember;
8. Terimakasih untuk Keluarga Tacik(Ama bing, eu, nonik, alex, bastian) yang telah memberikan keceriaan dan kehangatan keluarga;
9. Untuk seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya angkatan 2012, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang memberikan banyak arahan dalam setiap diskusi.
10. HIMAKES, UKM PSM FISIP, UKM PSM UNEJ terimakasih atas pengalaman berorganisasi selama kuliah.
11. PIU IsDB Universitas Jember dan CHR2 Universitas Jember terimakasih atas pembelajaran dan pengalaman bekerja yang diberikan.

12. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Terimakasih atas segala kerjasamanya.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan secara rinci.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah Bapak atau Ibu dan Saudara berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 30 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFRAT TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Gender	8
2.1.1 Peran Ganda Perempuan	10
2.2 Konsep Tenaga Kerja Perempuan.....	12
2.2.1 Faktor-faktor yang Mendorong Perempuan Bekerja.....	13
2.3 Konsep Pemenuhan Kebutuhan.....	14
2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Kerangka Berfikir	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Jenis Penelitian	25
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	25
3.4 Metode Penentuan Informan.....	26
3.4.1 Informan Pokok.....	27

3.4.2	Informan Tambahan	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1	Observasi.....	30
3.5.2	Wawancara.....	32
3.5.3	Dokumentasi	33
3.6	Teknik Analisa Data.....	34
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1	Hasil Temuan Lapangan.....	37
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2	Pekerjaan Buruh Perempuan	43
4.1.3	Peran Domestik	44
4.1.4	Peran Publik Buruh Angkut Batu Bata Perempuan	50
4.1.5	Pemenuhan kebutuhan	57
4.2	Pembahasan Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.....	62
4.2.1	Peran Domestik	65
4.2.2	Peran Publik	67
4.2.3	Pemenuhan kebutuhan Keluarga.....	71
BAB 5	KESIMPULAN.....	74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Konsep Penelitian23

Gambar 4. 1 Peta Desa Jetis38



DAFRAT TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan Pokok.....	27
Tabel 3. 2 Daftar Informan Tambahan	29
Tabel 3. 3 Hasil Observasi	31
Tabel 4. 1 Perkembangan Kependudukan Desa Jetis	39
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Jetis Tahun 2016	39
Tabel 4. 3 Usia Produktif	40
Tabel 4. 4 Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor	41
Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jetis	42

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi momok menakutkan bagi setiap negara di dunia. Tidak terkecuali dengan Indonesia. Kemiskinan terjadi dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah rendahnya lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat di suatu negara. Sulitnya akses untuk mendapatkan pekerjaan telah berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran pada suatu negara. Peningkatan jumlah pengangguran, selain karena jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit, juga disebabkan oleh faktor kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (sering kali diukur berdasarkan pendidikan dan kesehatan) menyebabkan terbatasnya pilihan pekerjaan bagi individu tersebut. Keterbatasan kualitas individu juga akan berdampak pada permasalahan ketenagakerjaan (kinerja, keamanan, dan kualitas pekerjaan) dan permasalahan pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) dari individu tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang sangat pesat menjadikan taraf hidup masyarakatnya semakin meningkat. Beberapa dekade ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi sangat pesat, maka bekerja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persoalan tersebut membuat masyarakat harus bekerja secara maksimal dalam menata kehidupan mereka, hal ini karena lapangan pekerjaan yang ada semakin kecil sehingga masyarakat harus mencari pekerjaan lain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam bekerja juga dituntut untuk kompeten dan keterampilan yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu jika pengelolaan sumber daya manusianya baik dan produktif serta profesional akan dapat tercipta sumber daya manusia yang baik dan akan memiliki dampak yang baik pula pada pemberi kerja. Untuk mendapatkan pekerjaan tentunya persaingan akan semakin ketat.

Tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bukan hanya dirasakan oleh laki-laki yang notabene sebagai pencari nafkah, melainkan perempuan juga ikut ambil bagian dalam persaingan seiring dengan digalakkannya emansipasi

wanita. Pada masa lalu wanita cenderung tidak bekerja untuk mencari nafkah, mereka hanya menangani pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, melayani suami dan mengurus anak. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat ada anggapan bahwa wanita (isteri) yang bekerja untuk memperoleh penghasilan merendahkan martabat laki-laki (suami). Angkatan kerja di Indonesia seiring berkembangnya jaman mengalami perubahan. Salah satu dari perubahan tersebut yaitu tidak hanya laki-laki yang bekerja namun perempuan juga ikut berpartisipasi dalam bekerja, dan hal ini menjadi fenomena yang menarik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2017, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja perempuan meningkat sebesar 2,33 persen menjadi 55,04 persen dari sebelumnya yaitu 52,71. Dengan adanya data tersebut keinginan wanita untuk bekerja semakin kuat sehingga kesempatan kerja yang akan di peroleh juga semakin banyak saingannya. Kenyataan ini yang mengharuskan parapencarimkerja untuk mencari alternatif pekerjaan lain demi pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Pencarian alternatif pekerjaan ini mendorong sebagian masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membentuk sebuah industri kecil. Terbentuknya sebuah industri kecil akan membutuhkan pekerja, dan hal ini merupakan salah satu peluang bagi para masyarakat miskin pengangguran untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan mendapatkan pekerjaan, masyarakat miskin pengangguran tidak akan menjadi beban keluarganya yang bekerja, karena bagaimanapun, si pengangguran akan bergantung pada keluarga mereka yang bekerja. Sebuah industri kecil merupakan sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, yang memudahkan seorang miskin pengangguran untuk mendapatkan pekerjaan.

Terkadang, walaupun telah mendapatkan alternatif pekerjaan, seorang miskin tetap belum bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terutama dari faktor ekonomi. hal ini di dukung oleh pernyataan (Sumarnonugroho 1984, 11) belum terpenuhinya kesejahteraan yang disebabkan oleh penghasilan yang diterima suami relatif kecil menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan pokok keluarga. Permasalahan ini dapat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka tidak sedikit kaum perempuan atau istri

ikut bekerja membantu suami dalam meningkatkan perekonomian demi dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Untuk membantu menopang kebutuhan bagi keluarganya telah mendorong kaum istri untuk mencari pekerjaan di luar rumah. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan perempuan pada sektor publik menunjukkan peningkatan yang cukup (KEMENPPPA 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja disektor publik semakin tinggi. Perempuan pada rumah tangga miskin rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah. Perempuan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk kedalam lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga sehingga kehidupan ekonominya menjadi lebih baik. Peran seorang istri yang bekerja di luar rumah, dan juga menjalankan tugasnya di rumah untuk mengurus keluarganya, menjadikan istri memiliki peran dominan dibandingkan dengan sang suami. Muncul anggapan dalam komunitas masyarakat miskin bahwa seorang istri yang bekerja, berarti meninggalkan keluarganya. Hal ini menuntut mereka untuk pandai-pandai mengatur waktu antara bekerja di dalam rumah dan pekerjaan di luar rumah. Walaupun seorang ibu menghabiskan waktunya untuk bekerja di luar rumah tetapi mereka juga tidak meninggalkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga.

Selain menjadi seorang ibu rumah tangga perempuan juga mempunyai kewajiban dalam membantu suami untuk mengurus dan mempertahankan rumah tangganya. tugas ini merupakan peran yang paling dominan dilakukan oleh seorang perempuan sebagai ibu dibandingkan dengan suaminya. Kenyataan ini menjadikan para perempuan/para istri memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas diluar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarganya. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau tertinggal dan berekonomi rendah, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan dalam kelompok miskin, peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban untuk membantu perekonomian keluarga mereka (Soetrisno 1997, 94).

Perempuan merupakan sosok yang patut untuk dihargai dan diperhitungkan. Perempuan memiliki beban yang sangat berat dalam kehidupannya terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga. Banyak perempuan yang sudah berkeluarga, tetapi memilih untuk terjun keranah publik. Hal ini menuntut mereka untuk pandai-pandai dalam membagi waktu antara bekerja di luar rumah dan di dalam rumah tangga. Walaupun mereka menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka tidak meninggalkan pekerjaan rumahnya dan terkadang pekerjaan rumah tangga juga dilakukan bersama-sama dengan suami (Abdullah 2006, 169).

Seorang Ibu dalam menjalankan kedua peran tersebut pasti pernah mengalami kesulitan ketika perannya sebagai ibu bertetangan dengan perannya sebagai pekerja. Sehingga terjadi konflik peran, dimana konflik peran terjadi karena adanya dua atau lebih tekanan yang membuat pemenuhan salah satunya dapat menyulitkan pemenuhan pada tekanan lainnya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Greenhaus & Beutell (1985) dalam (Wicaksono 2015) mendefinisikan konflik kerja-keluarga sebagai sebuah bentuk konflik antar peran dimana tekanan dari peran di pekerjaan dan peran di keluarga saling menuntut pemenuhan pada saat yang bersamaan, sehingga berakibat menjalankan peran dalam pekerjaan menjadi lebih sulit karena keharusan untuk menjalankan peran dalam keluarga juga, dan sebaliknya menjalankan peran dalam keluarga lebih sulit karena keharusan untuk menjalankan peran dalam pekerjaan juga. Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari dengan upah yang minimum. Pekerjaan ini tidak mewajibkan pekerjanya untuk berpendidikan tinggi dan memiliki kemampuan yang memadai.

Kecamatan Besuki memiliki potensi pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah, selain pada sektor pertanian penyumbang terbesar perekonomian adalah sektor industri. Terdapat beberapa industri kecil dan rumah tangga antara lain, meubel kayu, pandai besi, batu bata, kerupuk, ikan pindang, tahu dan tempe. Diantara beberapa jenis industri tersebut, industri batu bata mengalami kenaikan, pada tahun 2015 jumlah industri

batu bata meningkat dari 23 unit bertambah menjadi 31 unit yang terbagi pada 6 desa. Unit industri batu bata terbanyak berada di Desa Jetis kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan jumlah 21 unit usaha (BPS Situbondo 2016).

Di daerah Desa Jetis Kecamatan Besuki banyak dijumpai keluarga yang bekerja di sektor informal yaitu sebagai pembuat batu bata, selain sebagai petani. Mereka banyak bekerja pada industri pembuatan batu bata, pekerjaan sebagai pembuat batu bata menjadi dominan karena tingkat keterampilan yang dimiliki sangat terbatas dan pendidikan yang rata-rata rendah. Perkembangan industri batu bata di Desa Jetis memberikan peluang kerja bagi penduduk sekitar tempat industri batu bata khususnya kaum perempuan. Keberadaan perempuan yang bekerja pada industri batu bata dikarenakan gaji yang diterima suami kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga seorang istri ikut bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Industri batu bata berdiri di atas sawah yang sudah tidak produktif atau bahkan pemilik sawah yang beralih usaha dari pertanian ke bidang industri batu bata. Dalam sebuah industri batu bata terdapat sistem pembagian kerja, ada pemilik industri, kuli pembuat batu bata, dan buruh angkut. Untuk proses pembuatan batu bata dari pengolahan tanah sampai pembakaran biasanya dilakukan oleh kuli pembuat batu bata yaitu orang yang hanya bekerja sebagai pengrajin batu bata. Ada juga tenaga buruh yang mengangkut batu bata ketempat pembakaran, selain itu terdapat juga tenaga muat/ buruh angkut yang mengangkut batu bata yang sudah jadi dan di beli.

Pada umumnya buruh angkut batu bata dari tempat industri ke kendaraan adalah kaum laki-laki yang mayoritas memiliki tenaga kuat untuk membawa beban berat. Namun di Desa Jetis Kecamatan Besuki sebagian besar buruh angkatnya adalah perempuan sementara kaum laki-laki menjadi kuli pembuat bata. Kegiatan perempuan atau ibu rumah tangga di Dusun Langsep Desa Jetis ini memiliki peran ganda yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang bekerja di sektor industri batu bata sebagai buruh angkut batu bata.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik Industri, diketahui bahwa sebenarnya ibu-ibu di Dusun Langsep tidak memiliki

pekerjaan, dan hanya sebatas ibu rumah tangga. Akan tetapi mereka memiliki keinginan untuk membantu suami mereka dalam mencari tambahan penghasilan. Selain itu, para ibu di dusun tersebut memilih menjadi buruh angkut batu bata, disebabkan karena pekerjaan mereka sebelumnya, yaitu buruh tani, tidak memberikan penghasilan yang memadai, sehingga memutuskan untuk bekerja sebagai buruh angkut batu bata daripada menjadi buruh tani yang harus menunggu masa panen tiba. Pemilik industri batu bata juga menjelaskan besaran upah yang biasa didapat oleh buruh wanita dari hasil bongkar muat batu bata sekitar Rp 20.000-Rp. 40.000 per 1000 bata. Beliau juga menjelaskan pembagian peran yang harus mereka lakukan antara pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga dan buruh angkut batu bata di kerjakan dengan membagi jam kerja yaitu memulai pekerjaan rumah mulai dari setelah sholat subuh hingga jam 06.00, kemudian para buruh memulai kegiatan sebagai buruh angkut batu bata dari jam 06.00-16.00.

Dari penghasilan minim inilah para perempuan mampu sedikit membantu untuk mencukupi kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Keterkaitan penelitian ini dengan ilmu kesejahteraan sosial dapat dilihat dari upaya yang dilakukan seorang Ibu rumah tangga dalam terpenuhinya kebutuhan keluarga, seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhannya terpenuhi baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Selain melakukan pekerjaan sebagai buruh angkut batu bata, perempuan juga harus menjalankan perannya dalam rumah tangga. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Jetis merupakan desa penghasil batu bata yang ada di Kecamatan Besuki, dengan adanya industri batu bata ini banyak menyerap tenaga kerja dan memberikan banyak perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, khususnya perempuan. Perempuan di Desa Jetis, Kecamatan Besuki memiliki peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka memiliki kontribusi yang cukup terhadap pendapatan keluarga, salah satunya

dengan bekerja sebagai buruh angkut batu bata. Selain mengurus urusan rumah tangga seperti melayani suami dan mendidik anak-anaknya, perempuan juga memiliki peran dalam membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga?”

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja mempunyai tujuan dan kegunaan yang baik. Tujuan tersebut harus mempunyai arah yang jelas agar memberikan kemudahan dalam memahami penelitian. Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan diharapkan bisa mempunyai nilai manfaat bagi pihak lain dan masyarakat luas. Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang dicapai. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai acuan bagi pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya tentang peran ganda perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- b) Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya berdasarkan fokus topik yang sama dengan penelitian ini.
- c) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi dan gambaran tentang peran ganda Buruh angkut batu bata perempuan sesuai dengan fokus kajian peneliti.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan garis besar konsep penelitian yang sengaja disusun peneliti agar menentukan kemana arah fokus penelitian. Pada bab ini akan diungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian. Teori yang disajikan pada bab ini akan menerangkan hubungan antara beberapa konsep yang digunakan peneliti untuk menjelaskan masalah penelitian.

2.1 Konsep Gender

Gender sering diartikan dengan jenis kelamin (*sex*), pada kenyataannya gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial, sedangkan seks adalah perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan faktor biologis. Menurut Fakih dalam (Mosses 1996), gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Karena dikonstruksi secara sosial dan kultural, maka menimbulkan perbedaan gender. Perbedaan tersebut mengakibatkan diskriminasi baik pada laki-laki dan perempuan, namun yang terbanyak dialami oleh perempuan. Akibat konstruksi sosial dan kultural tersebut melahirkan ketidakadilan gender.

Adanya ketidakadilan gender menurut Fakih yang dikutip oleh (Mosses 1996, 131) disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a) Marginalisasi, perempuan kurang mendapat akses kontrol terhadap sumber kekuasaan dan kewenangan. Distribusi kekuasaan didominasi oleh laki-laki, walaupun ada wanita yang mendapat akses perempuan tersebut harus dalam menyamakan dirinya dengan laki-laki dalam banyak hal. b) Subordinasi, karena sifat-sifat yang di sosialisasikan di dalam masyarakat (emosi, lemah lembut, irasional) maka perempuan tidak cocok untuk ditempatkan dalam posisi strategis dan akibatnya hanya menempati posisi yang kurang penting. c) Kekuasaan, perempuan dipaksa bersaing keras untuk bisa bertahan dalam hal sistem nilai yang tidak baik mempunyai keadilan gender dan kurang bisa menyuarakan kepentingan perempuan. d) Beban ganda, dalam berbagai kegiatan perempuan selalu ditekankan dengan para domestiknya atau kodrat yang tidak boleh dilupakan perempuan.

Dalam pandangan masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawan antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil kebiasaan yang tumbuh dan disepakati dalam masyarakat dan dapat diubah menjadi perkembangan jaman. Sehingga gender bila dikaitkan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai, ketentuan sosial di dalam masyarakatnya. Secara kodraniah laki-laki dan perempuan itu sama, dalam artian sama-sama memiliki kemampuan, walaupun secara biologis berbeda tetapi secara hak dan kewajiban adalah sama. Dengan demikian perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebenarnya tidak ada perbedaan dalam melaksanakan kehidupan di dunia. Namun persoalan yang timbul adalah, ketika nilai-nilai dan budaya yang dikonstruksikan oleh manusia yang pada akhirnya memberdayakan peran laki-laki dan perempuan. Menurut (Mosses 1996, 106) bahwa :

“Salah satu ideologi paling kuat yang menyongkong perbedaan gender adalah pembagian dunia kedalam dua wilayah publik dan domestik. Ideologi publik dan domestik cenderung mengandung makna bahwa lingkup pengaruh perempuan adalah rumah“

Dari pendangan di atas, ada suatu pembagian peran yang secara tegas antara laki-laki dan perempuan dalam membina rumah tangga. Secara naluriah, sifat laki-laki dan perempuan berbeda, sehingga inilah yang membuat perbedaan peran yang diikuti oleh tumbuhnya suatu nilai dan budaya di suatu masyarakat. Di dalam keluarga tentu dibutuhkan suatu kerjasama dalam membina rumah tangga yang baik. Berkaitan dengan kesetaraan gender menurut (Mosses 1996, 31) menjelaskan bahwa :

“Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan, serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan“

Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan (laki-laki maupun perempuan). Keadilan gender merupakan suatu proses keadilan terhadap perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, marginalisasi, subordinal dan kekerasan terhadap perempuan di dalam keluarga. Dalam masyarakat etnis madura,

kesetaraan gender dapat kita lihat dengan adanya pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga masyarakat etnis madura, kerjasama ini dilakukan demi pemenuhan kebutuhan keluarga dengan berlatar belakang dari situasi, kondisi dimana masyarakat etnis madura pada umumnya adalah masyarakat miskin. Dari hal inilah kebanyakan seorang istri melakukan peran ganda yakni selain jadi ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah yang turut membantu para suaminya dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.

2.1.1 Peran Ganda Perempuan

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran perempuan sebagai seorang istri bagi suami, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut menurut Rustiani dalam (Zuhdi 2018) umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja.

Diungkapkan juga oleh Arinta (1993) dalam (Subaidi, Sidiq dan Rahmawati 2015, 8) yang menyatakan bahwa peran ganda wanita dapat dikatakan memiliki dualisme kultural yaitu konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik. Hal yang sama juga di kemukakan oleh (Suwondo 1984, 21) bahwa peran wanita dapat dikelompokkan menjadi dua peranan yaitu peranan domestik dan peranan publik. Peran domestik merupakan peranan kerumah tangaan yaitu pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga, adapun peran publik adalah peranan wanita yang turut pula dalam pekerjaan mencari nafkah.

Dalam mempelajari dan memahami peran ganda wanita dapat ditinjau melalui analisis yang dikemukakan oleh Gunarso (1995) dalam (Subaidi, Sidiq dan Rahmawati 2015, 8) tentang peran ganda yang menyatakan bahwa peran ganda meliputi:

- a. Wanita sebagai anggota keluarga: memberi inspirasi tentang gambaran arti hidup dan pasangannya sebagai wanita dan anggota keluarga.

- b. Wanita sebagai istri membantu suami dan menentukan nilai-nilai yang akan menjadi tujuan hidup yang mewarnai hidup sehari-hari dan keluarga, yang menjadi kekasih suami, menjadi pengabdian dalam membantu meringankan beban suami, menjadi pendamping suami, bila perlu membina relasi-relasi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, menghadapi, mengatasi masalah baik diatasi sendiri ataupun bersama dan menjadi manajer keuangan yang dilimpahkan suami.
- c. Wanita yang mencari nafkah: wanita untuk kepuasan diri biasanya menunjukkan kemampuannya dengan bekerja. Wanita yang berambisi tinggi sesudah menikah bisa juga ingin tetap mengejar karir. Dalam kenyataannya wanita yang perlu bekerja di luar rumah atau di dalam rumah untuk meringankan beban suami atau untuk mengenalkan kemampuannya setelah mempelajari sesuatu yang telah memberi kepuasan tersendiri, sambil menambah penghasilan keluarga.
- d. Wanita ibu rumah tangga: mengatur seluruh kehidupan kelancaran rumah tangga, mengatur dan mengusahakan suasana rumah yang nyaman
- e. Wanita sebagai ibu dari anak-anak: menjadi modal tingkah laku anak yang mudah diamati dan ditiru menjadi pendidik memberi dorongan dan mengarahkan, pertimbangan bagi perbuatan perilaku anak, menjadi konsultan memberi nasehat pertimbangan, mengarahkan dan membimbing, menjadi sumber inspirasi memberi pengetahuan, pengertian dan penerangan.
- f. Wanita sebagai wanita karir yang berkeluarga: menjadi istri dan ibu perlu memiliki perangkat urutan dalam kemajemukan peranannya agar dapat mengatasi konflik yang mungkin dihadapinya bila saat yang sama dituntut melaksanakan peran. Wanita dalam mengemban tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan anggota keluarga turut berperan membentuk hari depan dengan kesadaran penuh akan kemanusiaan dan sifat hakiki.

Dari pandangan yang di kemukakan oleh Gunarso diatas bahwa wanita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam suatu rumah tangga. Sehingga dari padangan tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita

sebenarnya dapat mempunyai berbagai peran, diantaranya sebagai ibu rumah tangga (domestik) dan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya (publik). Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Suratman 2000, 25) peran yaitu fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua: (1) Peran Publik, yaitu aktivitas yang dilakukan diluar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan: (2) Peran Domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan tidak bermaksud untuk mendatangkan penghasilan. Peran tersebut umumnya dikerjakan oleh ibu rumah tangga karena menginginkan kondisi kesejahteraan pangan, sandang, papan keluarganya meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa peran wanita merupakan tanggung jawab yang berat untuk dilakukan sebagai seorang perempuan, istri serta ibu bagi anak-anaknya. Namun kondisi sosial ekonomi juga menuntut seorang perempuan berperan ganda selain sebagai istri dan ibu rumah tangga, mereka juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan yang mereka terima digunakan sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka bekerja disebabkan oleh faktor ekonomi, mengingat bahwa penghasilan yang didapatkan oleh suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini yang juga terjadi pada perempuan di desa Jetis yang bekerja sebagai buruh angkut batu bata, para ibu rumah tangga buruh angkut ini harus mampu membagi waktu dan perhatiannya dengan baik dalam melaksanakan peran ganda yang mereka sandang.

2.2 Konsep Tenaga Kerja Perempuan

Bekerja bukan saja tanggung jawab laki-laki, di era globalisasi ini perempuan juga dituntut untuk bekerja. Namun demikian, tidaklah semua jenis atau posisi pekerjaan dapat dilakukan oleh perempuan, tetapi perempuan juga dianggap sebagai objek pembangunan di semua sektor dan daerah yang bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan pemerataan kesempatan kerja terhadap warga negara.

Mengenai tenaga kerja perempuan, (Kartono 2004, 87) mengemukakan bahwa “tenaga perempuan berarti, perempuan yang memasuki angkatan kerja dan

atau yang sudah memasuki angkatan kerja”. Selanjutnya (Pudjiwati 2003, 9) mengemukakan “tenaga kerja perempuan adalah individu-individu yang berjenis kelamin perempuan yang melakukan pekerjaan pada bidang-bidang pekerjaan tertentu”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja perempuan adalah individu-individu yang berjenis kelamin perempuan yang melakukan kegiatan yang menghasilkan penghasilan baik dri perusahaan-perusahaan tertentu maupun di tempat tidak resmi lainnya, yang tujuannya untuk mendapatkan penghasilan dari apa yang dikerjakannya. Tenaga kerja perempuan juga harus mendapatkan perlindungan atas kegiatan yang mereka lakukan.

2.2.1 Faktor-faktor yang Mendorong Perempuan Bekerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja perempuan dalam suatu pekerjaan yaitu (Vitriawati 2005, 34):

- a. Upaya menambah pendapatan atau memenuhi kebutuhan keluarga
Pada umumnya perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga. Pendapatan suami saja belum mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat sedangkan pendapatan riil tidak selalu meningkat. Banyaknya jumlah anggota rumah tangga tentu akan membutuhkan biaya yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan sehingga mendorong istri untuk membantu suami mencari uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- b. Pendidikan
Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecendrungan untuk bekerja semakin besar.
- c. Upah tenaga kerja perempuan dari sektor yang bersangkutan
Upah merupakan indikator kesejahteraan tenaga kerja yang sangat penting karena tingkat upah mencerminkan penghargaan terhadap tenaga kerja. Tingkat upah/ pendapatan semakin mendorong perempuan untuk bekerja pada sektor usaha.

d. Umur

Penduduk berumur muda umumnya lebih produktif dibandingkan penduduk yang berusia tua. Sehingga istri yang masih tergolong muda memanfaatkan kreatifitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

e. Keinginan memanfaatkan waktu luang

Partisipasi tenaga kerja perempuan yang bekerja pada sektor usaha terkait erat dengan masalah pencarian upah dan pembagian waktu mereka dengan kegiatan rumah tangga. Kadang-kadang istri atau perempuan bekerja itu karena ingin memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki setelah mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Sedangkan menurut Sudarmini dalam (Amnesi 2010, 3) mengatakan faktor-faktor yang memengaruhi perempuan untuk bekerja adalah:

1. Umur. Produktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh umurnya.
2. Tingkat pendidikan. Dengan adanya pendidikan menentukan pekerjaan yang diperoleh dan jumlah imbalan yang diterima.
3. Jam kerja. Selain mengurus rumah tangga, perempuan masih memiliki banyak waktu luang.
4. Sifat pekerjaan. Sifat pekerjaan tetap atau tidak tetap.
5. Jumlah tanggungan dalam keluarga yang memerlukan biaya yang lebih besar untuk seluruh anggota keluarga.

2.3 Konsep Pemenuhan Kebutuhan

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar yang perlu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu yang ada dalam keluarga dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan keluarga bisa berjalan dengan maksimal. Dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009, pasal 1 ayat 1 tertera bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut (Sumarnonugroho 1984, 6-8) kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok menjadi hal mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Macam-macam kebutuhan pokok adalah:

- a. Kebutuhan Pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak dapat terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang dapat memberikan penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Yang termasuk dalam kebutuhan pangan yaitu kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok (beras), lauk pauk (daging, ikan, dan sejenisnya), sayur-sayuran, buah-buahan, dan jenis kebutuhan lainnya seperti gula, garam, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya.
- b. Kebutuhan Sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Disebabkan karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Pakaian digunakan untuk menutupi tubuh manusia agar terhindar dari udara dingin maupun terik matahari.
- c. Kebutuhan Papan Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat istirahat dan juga tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-harunya di luar rumah. Rumah menjadi penting untuk dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari bersama anggota keluarga.

Dari beberapa kebutuhan di atas, jika terdapat salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat terpenuhi, maka bisa dikatakan tidak sejahtera. Maka dari itu keterkaitan dengan ilmu kesejahteraan sosial adalah membahas sejauh mana kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi dan melihat sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dalam kesejahteraan sosial taraf hidup yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik saja, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual (Adi, 2008:44). Kesejahteraan sosial digambarkan sebagai keadaan ideal suatu tata kehidupan yang meliputi kehidupan materiil dan spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lain, tetapi lebih pada mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan.

Agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat maka keluarga tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya. Menurut Maslow dalam (Wijono 2010, 28-31) kebutuhan manusia terdapat lima tingkat yang akan dicapai menurut tingkat kepentingannya:

- 1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) merupakan kebutuhan tingkat pertama yaitu kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi dan dipuaskan oleh manusia sebelum mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan ini terdiri atas makan, minum, pernafasan, dan lain-lain seperti kebutuhan yang bersifat bioogis seperti tidur dan seks.
- 2) Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*) merupakan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi dan dipuaskan. Kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan keamanan seperti ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman. Termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktural, peraturan dan tata tertib, undang-undang dan batasan-batasan tertentu, dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan Sosial dan Kasih sayang (*Social and Belongingness Needs*) dimana kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan kedua tercapai yang merupakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain disekitar, ada saat individu meraakan kesepian dan terisolir dari pergaulan, maka individu membutuhkan perhatian dari seseorang/teman.

- 4) Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem Needs*) kebutuhan harga diri terbagi menjadi 2 kategori yaitu, pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berpartisipasi, pemenuhan diri, kekuatan dan kemampuan untuk memberi keyakinan dan kehidupan serta kebebasan. Kedua, adalah kebutuhan terhadap nama baik (*reputation*) atau prestise, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian dan penghargaan.
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self Actualization needs*) yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi, dimana setiap individu ingin dipenuhi dan dipuaskan. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, masing-masing ingin mewujudkan diri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan unik. Kebutuhan ini hanya ada setelah empat kebutuhan sebelumnya tercapai secara memuaskan.

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar, yang perlu dihadapi oleh keluarga rumah tangga adalah bagaimana mereka yang ada dalam keluarga dapat memaksimalkan diri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan keluarga dapat berjalan dengan maksimal. Dalam kondisi yang seperti ini sistem pembagian kerja sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga (Kusnadi, 2002:35).

Menurut (Kusnadi 2006, 3-7) dampak dari sistem pembagian kerja mengharuskan kaum perempuan untuk ikut terlibat dalam kegiatan publik yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Bagi rumah tangga miskin, penghasilan seorang perempuan dari usaha ekonomi memberinya kesempatan untuk mendapat peran penting dalam perekonomian sebuah rumah tangga.

Kebutuhan sangat diperlukan dalam kehidupan rumah tangga terutama kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. (Djoyokusumo 2000, 8) mengatakan bahwa pada dasarnya tingkat hidup masyarakat tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi: unsur pangan, sandang, papan (pemukiman), kesehatan dan pendidikan. Tingkat kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi pola pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal

ini memungkinkan bagi keluarga yang tingkat sosial ekonominya rendah memaksa seorang istri ikut berperan dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarganya. Karena dengan tingkat pendapatan yang rendah maka pemenuhan kebutuhan keluarga terkadang tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut (Tamadi 2000, 16) ukuran taraf pemenuhan kebutuhan itu dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi dan kebutuhan pengembangan. Berikut penjelasan dari ketiga kelompok kebutuhan tersebut menurut Tamadi:

1. Kebutuhan Dasar, yang terdiri dari:
 - a. Pangan, kebutuhan ini mencakup pemenuhan makan dan gizi yang di dapat sehari-hari.
 - b. Sandang, kebutuhan ini mencakup pemenuhan pakaian yang layak pakai dan bersih.
 - c. Papan, merupakan tempat tinggal sehari-hari bagi keluarga yang harus terpenuhi.
 - d. Kesehatan, merupakan kebutuhan untu hidup sehat.
2. Kabutuhan Sosial Psikologi, yang terdiri dari:
 - a. Pendidikan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak yang mencakup pendidikan formal, informal dan nonformal.
 - b. Rekreasi, kebutuhan akan hiburan dalam kehidupan keluarga
 - c. Transportasi, kebutuhan akan kendaraan untuk transportasi sehari-hari.
 - d. Interaksi sosial internal dan eksternal, kebutuhan untuk berinteraksi dalam keluarga dan juga masyarakat.
3. Kebutuhan Pengembangan, yang terdiri dari:
 - a. Tabungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak.

2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relatif baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan public yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin.

Di Indonesia, istilah kesejahteraan sosial dirumuskan dalam UU RI Nomor 11 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1, yang didefinisikan sebagai: kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Adi (2005:17), kesejahteraan sosial adalah:

Suatu ilmu yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Pengertian diatas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi.

Dalam mencapai keajahteraan sosial individu haeus memenuhi 3 syarat yang telah di kemukakan oleh James Midley dalam (Huda 2009) yang menerangkan bahwa:

1. Setiap orang belum tentu memiliki management yang baik terhadap masalah soail yang sedang dihadapinya. Kesejahteraan seorang dipengaruhi bagaimana kemampuan seorang itu dalam menghadapi suatu permasalahan.
2. Setiap individu, kelompok dan masyarakat memilii kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang harus dipenuhi bukan hanya kebutuhan pada

bidang ekonomi saja akan tetapi kebutuhan pada bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

3. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada pada setiap individu dalam masyarakat maka perlu memaksimalkan peluang-peluang sosial.

Tujuan kesejahteraan sosial menurut (Fahrudin 2010, 10), “untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya”. Maksudnya adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan juga mampu menjalin hubungan baik dengan individu maupun kelompok yang ada di lingkungannya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai informasi pendukung dimana sebuah penelitian memerlukan sebuah penalaran kepustakaan yang termasuk didalamnya adalah tinjauan terdahulu sebagai alat mengukur perbedaan serta persamaan dalam penelitian. Kajian penelitian terdahulu merupakan acuan atau sebuah landasan dalam menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Kajian penelitian terdahulu dapat diambil dari berbagai penelitian yang berhubungan dengan sistem kontrak kerja, meski terdapat sebuah perbedaan dalam sisi dimensi lokasi, objek, serta fokus pembahasan yang dijadikan rujukan berpikir secara teoritik bagi penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan fokus kajian penelitian seperti, penelitian (Maya 2008) Fakultas Ushuludin, jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga tentang Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga di desa Mlangi. Skripsi tersebut menjelaskan peran perempuan di desa Mlangi tidak hanya melakukan peran domestik tetapi juga peran publik yang bertujuan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan ikut bertanggung jawab mensejahterakan keluarga. Dengan bekerja perempuan (istri) mereka mendapatkan kebebasan finansial, mereka dapat hidup mandiri tanpa menggantungkan kebutuhan pada suami. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan

dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat yang terakhir faktor agama.

(Endah 2008) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga tentang Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman. Skripsi ini menjelaskan tentang perempuan bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di industri tenun ATBM di dusun Semingin ini merupakan perempuan yang mempunyai kemauan yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, karena pendapatan suami mereka tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan setiap hari kebutuhan keluarga semakin meningkat, untuk itu dibutuhkan materi yang cukup. Salah satu carayang dilakukan perempuan di dusun Semingin ini untuk menambah pendapatan keluarga yaitu dengan ikut bekerja di industri tenun ATBM setelah pekerjaan rumah mereka selesai. Pendapatan yang mereka dapat dari hasil bekerja di industri tenun ATBM perminggunya minimal sebesar Rp 25.000 dan maksimal Rp 85.000. upah inilah yang turut membantu perekonomian keluarga mereka.

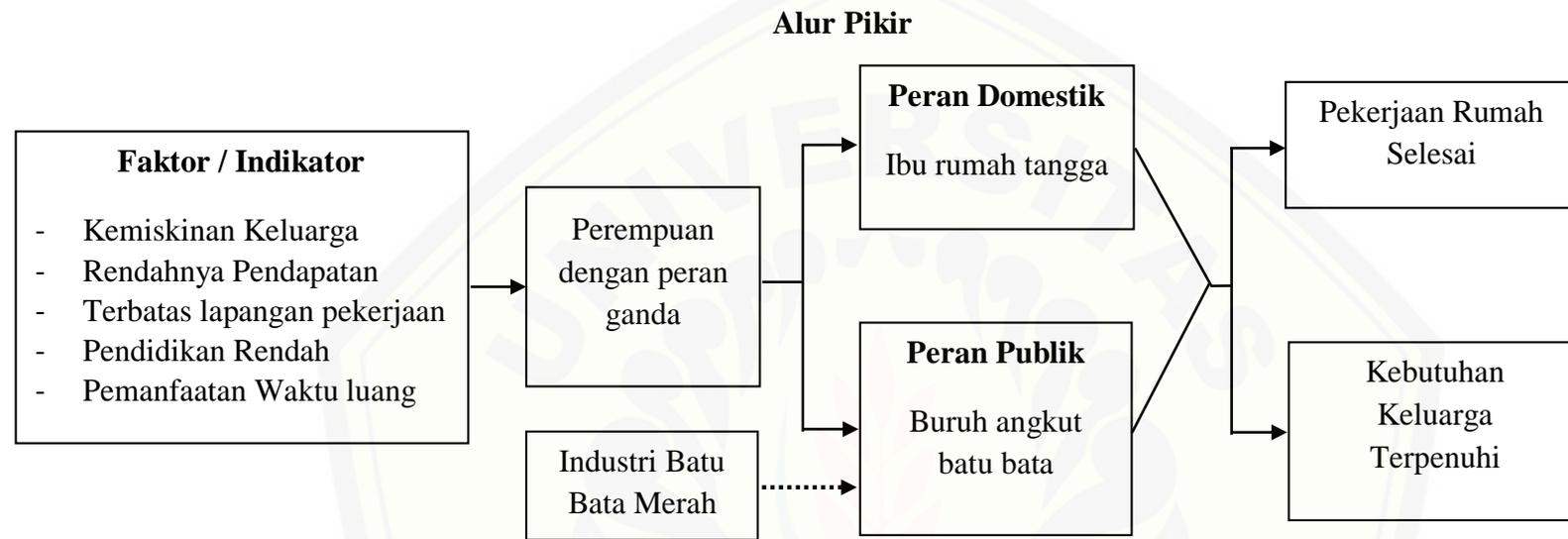
2.6 Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian, kerangka berfikir dapat dijadikan suatu arahan dan tujuan pada fenomena yang hendak diteliti oleh peneliti sehingga nantinya dapat memecahkan masalah dan menggambarkan tujuan sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan membuat kesimpulan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Sebagai Buruh Angkut Batu Bata dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”.

Melihat judul diatas, dengan adanya kerangka berfikir penelitian ini maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ganda yang dilakukan buruh angkut batu bata dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peneliti tertarik meneliti pada fenomena yang ada di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang disana terdapat sentra industri batu bata di Kecamatan Besuki. Dalam sebuah

industri batu bata tentunya mempunyai beberapa pekerja seperti pembuat dan pengangkut batu bata yang sudah jadi. Pada fenomena ini yang menjadi unik yaitu pada pekerjaan buruh angkut batu bata yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki namun pada penelitian ini peneliti menemukan adanya perempuan yang turut ambil bagian sebagai buruh angkut batu bata.

Perempuan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo memiliki dua peran yang mereka jalani, selain menjalankan peran domestik atau utamanya yaitu seorang istri dan ibu rumah tangga ketika berada di dalam rumah mereka juga menjalankan peran publik yaitu berada pada tempat kerja sebagai buruh angkut batu bata pada industri batu bata. Kegiatan peran ganda yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh angkut batu bata ini terdapat beberapa faktor yang mendorong Ibu rumah tangga di Desa Jetis untuk bekerja di ranah publik. Kegiatan peran ganda ini mereka kerjakan untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga, khususnya pada pemenuhan kebutuhan pokok. Berdasarkan dari fenomena diatas, maka peneliti membuat kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Konsep Penelitian (Sumber: Diolah oleh penulis)

BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk dapat memudahkan peneliti melakukan kajian tentang apa yang tengah diteliti, (Sugiyono 2012, 2) menyatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dalam kegiatan penelitian disini yaitu berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis, sehingga dengan menggunakan metode, dapat memperoleh suatu data yang objektif dan juga sistematis berdasarkan cara-cara yang ditawarkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:3) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada kondisi subyek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna. Selain itu, menurut Bogdan dan Tylor (1975) dalam (Moleong 2012, 4) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan pada suatu latar belakang yang bersifat alamiah dalam menemukan pemahaman terhadap suatu fenomena.

Moleong (2012:6) menyatakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan, obyek penelitian ini adalah obyek yang alamiah yang berarti obyek tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kemudian, peneliti menjadi instrument dalam proses pengumpulan data, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna. Selanjutnya, data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang mendalam atau data yang memiliki makna.

Tujuan digunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di wilayah dusun langsep yang merupakan sentra industri batu bata di kecamatan besuki. Dimana peran yang di lakukan oleh ibu-ibu disini selain peran domestik sebagai ibu rumah tangga mereka juga memilih untuk berperan publik atau bekerja diluar rumah sebagai buruh angkut batu bata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal ini membuat penelitian tersebut berfokus pada peran ganda yang dilakukan oleh ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau sebuah penelitian secara menyeluruh. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2014:22). Sedangkan menurut (Moleong 2012, 11) jenis penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka sehingga semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci dari fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian deskriptif dapat menggambarkan secara utuh dan maksimal dengan menguraikan sebuah data mengenai pelaksanaan ataupun sebuah karakteristiknya, sehingga penelitian ini akan mengumpulkan sebuah data dan menjelaskan fakta-fakta yang terdapat dilapangan sehingga dapat menjawab sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yakni peran ganda buruh angkut batu bata perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Besuki.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dimaksudkan untuk memperjelas fokus

penelitian atau permasalahan yang akan diteliti. Menurut (Moleong 2012, 127) bahwa cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan pertama, di daerah Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo merupakan salah satu desa yang menjadi sentra industri batu bata dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Besuki. Selain itu keberadaan industri batu bata tersebut menyerap banyak tenaga kerja, salah satunya perempuan yang membawa perubahan dalam masyarakat, terutama dalam hal perubahan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut karena para perempuan yang awalnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, kemudian mereka memilih bekerja sebagai buruh angkut batu bata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui peran ganda perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

3.4 Metode Penentuan Informan

Dalam suatu penelitian perlu adanya informan yang akan memberikan informasi kepada peneliti, informan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Informasi yang bisa didapatkan dari informan dapat berupa pernyataan, keterangan, atau benda-benda yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan yang diteliti. Menurut (Bungin 2012, 111) Penentuan jumlah informan dalam suatu penelitian kualitatif tidak terdapat batasan. Informan dalam hal ini menjadi sangat penting, dimana peneliti dapat memilih informan berdasarkan penjelasan yang akan diberikan pada peneliti mengenai objek penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini tersebut, peneliti menggunakan metode *purposive* dalam menentukan informan. Menurut Sugiono (2014:52) *purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan dalam hal ini merupakan informan yang memang betul-betul terlibat dan mengetahui secara langsung

bagaimana pembagian waktu dan peran yang dilakukan buruh angkut batu bata perempuan tersebut dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Terdapat dua tipe informan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu informan pokok dan informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok

Informan Pokok adalah informan yang mengetahui dan memahami serta memiliki informasi pokok terkait dengan data-data dan informasi penelitian. (Suyanto dan Sutinah 2005, 172) menjelaskan bahwa informan pokok adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan akan menjadi rujukan sumber data utama. Peneliti dalam menentukan informan pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana informan pokok yang terlibat dalam penelitian ini adalah para perempuan yang bekerja sebagai buruh angkut batu bata di Desa Jetis Kecamatan Besuki dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usia Buruh angkut batu bata perempuan
- b. Pendidikan rendah buruh angkut batu bata perempuan
- c. Buruh angkut batu bata perempuan yang telah bekerja minimal 5 tahun,
- d. Buruh angkut batu bata perempuan yang sudah berkeluarga,
- e. Buruh angkut batu bata perempuan yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi informan.

Dari kriteria informan pokok yang telah disebutkan di atas, berikut merupakan daftar informasi pokok yang telah dipilih dan mewakili kriteria yang di tentukan:

Tabel 3. 1 Daftar Informan Pokok

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Anak	Lama Bekerja
1	UST	50	SD	2	±20 Tahun
2	SMT	52	SD	2	Semenjak dari gadis
3	MSR	47	SD	1	Mulai Anak masih kecil

4	ASN	50	SD	2	Semenjak Setelah Nikah
5	KWN	55	SD	2	±15 Tahun
6	STN	60	SD	2	Setelah mempunyai anak

(Sumber: Diolah peneliti, 2017)

1. Informan UST

Informan UST, merupakan salah satu buruh angkut batu bata yang telah bekerja kurang lebih 20 tahun. Informan UST berusia 50 tahun dengan pendidikan terakhir SD.

2. Informan SMT

Informan SMT, merupakan buruh angkut batu bata yang bekerja kurang lebih 10 tahun, sebelumnya informan SMT bekerja terima titip gaden orang-orang di lingkungannya.

3. Informan MSR

Informan MSR, merupakan buruh angkut batu bata yang berusia 47 tahun, informan MSR bekerja setelah beliau memiliki anak.

4. Informan ASN

Informan ASN, merupakan buruh angkut batu bata yang berusia 50 tahun dengan pendidikan terakhir SD dan sudah bekerja kurang lebih 15 tahun.

5. Informan KWN

Informan KWN, merupakan buruh angkut batu bata yang berusia 55 tahun dan telah bekerja sebagai buruh angkut sejak umur 40 tahun, sebelumnya informan KWN bekerja di industri batu bata beliau dulunya seorang buruh tandur.

6. Informan STN

Informan STN, merupakan buruh angkut batu bata yang berusia 60 tahun dan masih aktif untuk bekerja sejak beliau memiliki anak yang pertama.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan menurut (Suyanto dan Sutinah 2005, 172) adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan merupakan informan yang masih

berhubungan dengan objek penelitian guna mendukung data pokok yang telah ditemukan dilapanag, selanjutnya peneliti melakukan penggalian informasi lebih mendalam terhadap informan tambahan guna melengkapi data sehingga informasi yang dapat digali dapat diolah secara utuh dan dapat dideskripsikan. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah para suami yang istrinya bekerja sebagai buruh angkut batu bata, Kepala desa dan salah satu pemilik industri batu bata yang mempekerjakan buruh angkut batu bata perempuan.. peneliti dalam menentukan informan tambahan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposiv*, adapun kriteria informan tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mendukung informasi dan data terkait penelitian sebagai berikut:

- a. Suami yang istrinya bekerja sebagai buruh angkut batu bata.
- b. Pemilik industri batu bata yang mempekerjakan perempuan sebagai buruh angkut batu bata

Berdasarkan kriteria dan penjelasan diatas, yang menjadi informan tambahan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Informan Tambahan

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	JN	56	SD	Tukang
2	ST	52	SD	Supir
3	SY	60	SD	Buruh Batu Bata
4	IK	52	SD	Buruh Batu Bata
5	AL	23	S1	Pemilik Usaha Batu Bata

(Sumber: Diolah peneliti; 2017)

1. Informan JN

Informan JN merupakan suami dari ibu UST, dalam kesehariannya beliau bekerja sebagai tukang di sebuah proyek bangunan.

2. Informan ST

Informan ST merupakan suami dari ibu ASN, bekerja sebagai supir pick up pengangkut batu bata, pasir, batu hingga sekam untuk kebutuhan bahan pembakaran batu bata.

3. Informan SY

Informan SY merupakan suami dari ibu STN, yang juga bekerja sebagai buruh bata di salah satu industri batu bata yang ada di Desa Jetis.

4. Informan IK

Informan IK merupakan suami dari MSR, bekerja sebagai buruh pembuat batu bata yang ada di Desa Jetis.

5. Informan AL

Informan AL merupakan salah satu pemilik industri batu bata yang ada di Dusun Langsep Desa Jetis dan mempekerjakan beberapa berempuan buruh angkut batu bata.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dibedakan atas data primer dan data sekunder, data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam sebuah dokumen-dokumen, data ini dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang terkait dengan fenomena, berdasarkan pada penentuan informan diatas, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data, penulis merupakan instrumen dalam penelitian ini artinya penulis mengumpulkan data berdasarkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi sering disebut sebagai pengamatan terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan indera tanpa bersentuhan dengan fenomena yang diteliti, observasi memiliki tujuan utama untuk mengetahui fenomena, kondisi, pelaku, kegiatan dan peristiwa, alasan melakukan observasi karena peneliti ingin memberikan gambaran realistis dalam kegiatan secara natural, untuk menjawab pertanyaan dan membantu mengerti perilaku masyarakat yang berguna dalam analisis data dan evaluasi tentang sesuatu yang dikaji.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, Sugiyono (2014: 227) menjelaskan bahwa observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang ke

tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba datang langsung ke lokasi industri batu bata yang berada di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo untuk melihat aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di lokasi industri batu bata. dalam proses observasi peneliti mengamati pola kerja yang dilakukan buruh angkut batu bata perempuan, seperti jam kerja dan porsi pembagian kerjanya.

Tabel 3. 3 Hasil Observasi

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	Tempat yang di teliti dalam penelitian ini adalah Industri Batu bata yang terdapat di Dusun Langsep, Desa Jetis, Kecamatan Besuki
2	Waktu Observasi	Mei – Juni 2017
3	Aktivitas Buruh angkut batu bata perempuan	Sebelum berangkat bekerja mereka terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah. setelah itu baru mereka bekerja
4	Karakteristik Buruh Angkut Batu Bata Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Kerja keras - Ulet/Tekun - Ikhlas
5	Upah Buruh Batu Bata	<ul style="list-style-type: none"> - Upah angkut batu bata 30.000/seribu bata - Upah kirim ke pelanggan 15.000/seribu bata - Upah diberikan tergantung banyaknya bata yang dapat diangkut

6	Kondisi Sosial, Ekonomi dan Pendidikan Buruh Batu Bata	Perempuan yang berprofesi sebagai buruh angkut batu bata di Desa Jetis hampir semuanya lulusan SD. Secara ekonomi cukup, dalam artian mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dapat membiayai sekolah anak, mempunyai rumah sendiri, dan sebagian ada yang memiliki kendaraan bermotor
7	Manajemen Waktu Antara Kerja di Luar Rumah dan Sebagai Ibu Rumah Tangga	Sebelum berangkat ke tempat pembuatan batu bata, perempuan yang bekerja sebagai buruh angkut batu bata menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti masak, mencuci, membersihkan rumah dan sebagian pekerjaan itu dibantu oleh suami dan anak mereka. Setelah selesai baru mereka pergi untuk bekerja
8	Kontribusi Buruh Batu Bata Perempuan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga	Dengan ikut bekerja itu mereka mendapat tambahan untuk keperluan sehari-hari selain dari hasil bekerja suami

3.5.2 Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2014:72) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan metode wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari seorang informan terkait data penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 73-74) wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti terdapat tiga kategori, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan dengan membuat sebuah pedoman terlebih dahulu mengenai pertanyaan yang ingin digali oleh peneliti. Pendekatan wawancara seperti ini terkesan lebih santai dan tidak terlalu formal namun tetap terarah pada fokus penelitian. Selanjutnya peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang mengetahui atau terlibat seperti buruh angkut batu bata perempuan, suami buruh angkut batu bata, pemilik industri batu bata dan kepala desa. Peneliti berusaha menciptakan suasana nyaman mungkin untuk informan menyampaikan informasinya terkait penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan di rumah informan ketika informan sedang santai dan tidak mengerjakan sesuatu, selain itu wawancara juga dilakukan di tempat kerja ketika informan sedang beristirahat di sela-sela pekerjaannya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Moleong 2012, 161) merupakan suatu metode pengumpulan data berupa sumber yang sudah ada. Dokumentasi yang dapat digunakan berupa buku-buku, jurnal, bulletin, majalah ilmiah, laporan penelitian, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara dimana peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah literatur dan dokumen yang dapat menunjang atau menjelaskan data di lapangan yang berhubungan dengan bahasan peneliti. Selain itu data-data berupa foto, catatan harian, dan hasil rekaman proses observasi dan wawancara dapat juga dijadikan sebagai salah satu dokumen penting yang mendukung penelitian ini.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada, baik itu data mengenai penduduk, sosial dan budaya maupun kondisi yang ada di daerah desa Jetis. Data yang didapatkan tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang didapat peneliti di lapangan saat wawancara dan observasi.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1983) dalam (Moleong 2012, 248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:91) menyebutkan bahwa terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada saat melakukan analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahap awal dari teknik analisis data adalah melakukan reduksi data dari data yang sudah diperoleh pada saat pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan reduksi data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data mentah yang telah diperoleh melalui hasil wawancara yang dicatat secara cermat dan terperinci untuk dilakukan pemilahan mengenai data yang penting untuk disederhanakan guna mendapatkan sebuah data yang sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

b. Penyajian data

Tahap berikutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks narasi. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dimana pada setiap kategorisasi data tersebut terdapat transkrip-transkrip wawancara dari informan yang berbeda.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Teuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Tahap terakhir dalam penelitian yaitu penarikan kesimpulan, pengambilan kesimpulan harus berdasarkan pada data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan telah dianalisis sehingga dapat dijelaskan dari permasalahan yang dikemukakan. Pada penelitian ini peneliti membuat dengan cara menuliskan kesimpulan berdasarkan data dari kategorisasi data yang telah disajikan, kemudian mencoba untuk mengaitkan dengan teori-teori pada tinjauan pustaka.

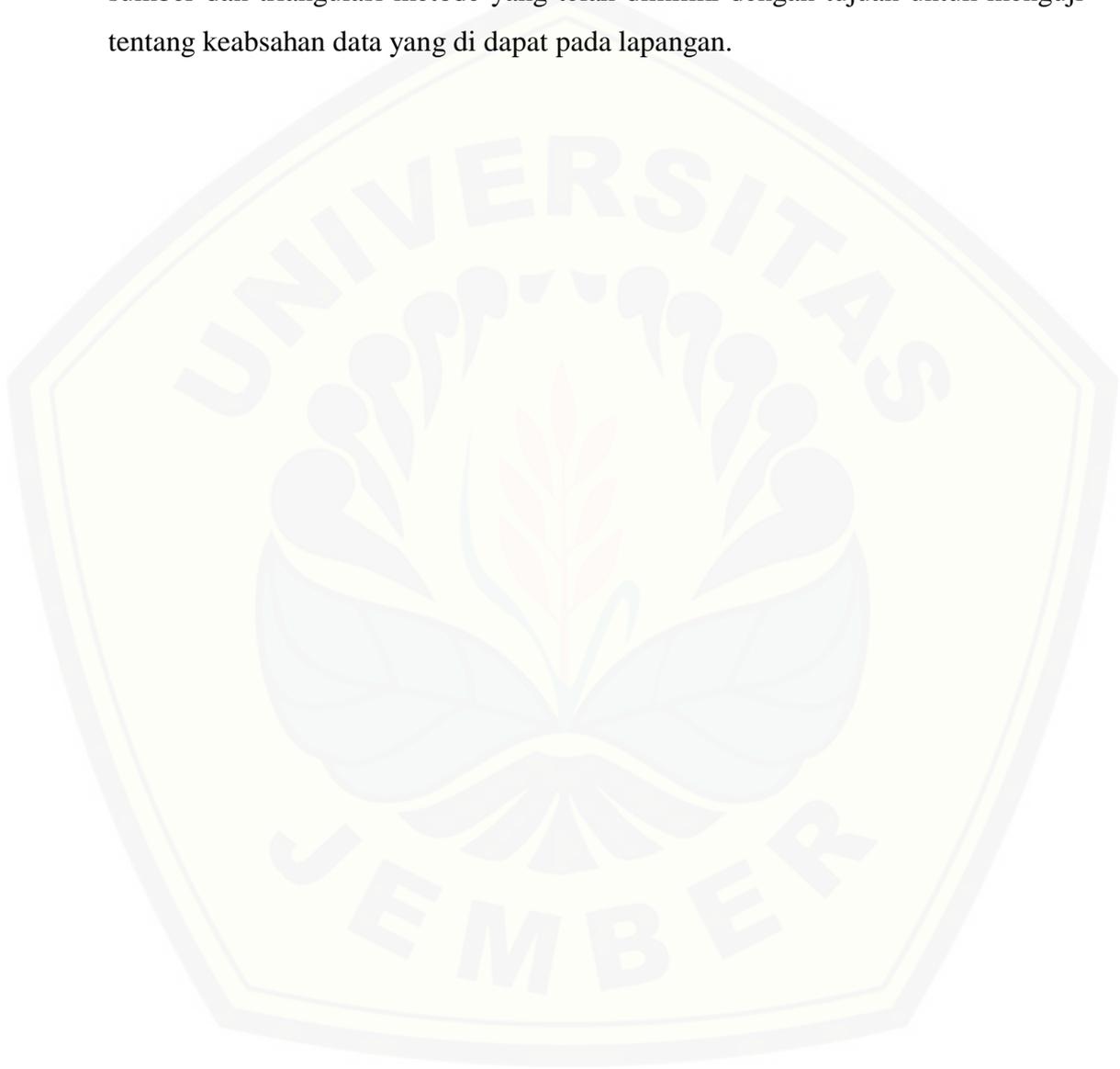
3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metode menggunakan pendekatan kualitatif, karena setiap informasi yang diterima peneliti mempunyai makna dan tidak dapat diterima begitu saja oleh peneliti, karena itu perlu ada keabsahan data. Menurut (Moleong 2012, 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dengan tujuan mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan. Pengecekan kembali tersebut dilakukan antara sumber dengan mengecek kembali kredibilitas dari sumber yang memberikan data tersebut. Teknik triangulasi data dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode merujuk pada Patton (Moleong 2012, 120) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan teori, merujuk pada Lincoln dan Guba (Moleong 2012, 122) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih.

Peneliti dalam melakukan penelitian tersebut menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang telah dimiliki dengan tujuan untuk menguji tentang keabsahan data yang di dapat pada lapangan.



BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Peran seorang ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, dan juga menjalankan tugasnya di rumah untuk mengurus keluarganya, menjadikan seorang ibu rumah tangga memiliki peran dominan dibandingkan dengan sang suami. Hal ini menuntut mereka untuk pandai-pandai mengatur waktu antara bekerja di dalam rumah dan pekerjaan di luar rumah. Walaupun seorang ibu rumah tangga menghabiskan waktunya untuk bekerja di luar rumah tetapi mereka juga tidak meninggalkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda tersebut yaitu Peran Domestik dan Peran Publik.

Peran Domestik yaitu peran perempuan yang dilakukan di dalam rumah tangga, kegiatan menjadi seorang istri sekaligus ibu yang mengurus rumah, suami dan anak. Buruh angkut batu bata perempuan dalam peran domestiknya sama seperti yang dilakukan oleh kebanyakan ibu rumah tangga lainnya. Dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga mereka biasa mengerjakan pekerjaan rumahnya mulai dari pagi hari setelah sholat subuh seperti mencuci, nyapu, memasak dan menyiapkan makan untuk keluarga. Pekerjaan rumah tangga juga biasa dilanjutkan setelah mereka pulang bekerja seperti membereskan rumah, menemani anak belajar dan berkumpul bersama keluarga. Peran domestik dalam rumah tangga ini merupakan peran penting yang dilakukan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam membentuk suatu keluarga yang sejahtera dalam unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga, informan pokok juga menjalankan peran keduanya yaitu peran publik. Peran publik yaitu peran yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan mendapatkan penghasilan seperti bekerja. Fenomena peran ganda juga terlihat dari buruh angkut batu bata perempuan di Dusun Langsep Desa Jetis. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja sebagai buruh angkut di industri batu bata di desa mereka. Peran ganda ini dijalani karena tuntutan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dari para buruh angkut batu bata di Dusun Langsep Desa Jetis.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi ibu rumah tangga di Dusun Langsep Desa Jetis Kecamatan Besuki untuk turut serta berperan di sektor publik. Faktor utama yaitu ekonomi, perekonomian keluarga yang miskin memaksa seorang istri/ibu untuk ikut bekerja, karena mereka menganggap penghasilan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Faktor kedua yaitu Pendidikan, dengan Pendidikan yang rendah sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, mayoritas buruh angkut batu bata perempuan yang ada di Dusun Langsep Desa Jetis hanya mengenyam pendidikan paling tinggi SD, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan atau keahlian untuk bekerja di sektor lainnya. Faktor lainnya adalah pemanfaatan waktu luang, beberapa informan diatas menyebutkan bahwa mereka bekerja untuk mengisi waktu luang mereka daripada berdiam diri di rumah setelah mengerjakan pekerjaan rumah.

Dengan bekerja sebagai buruh angkut batu bata yang dilakukan oleh informan pokok, mereka bekerja mulai dari jam 06.00 – 15.00 dan memperoleh penghasilan rata-rata Rp.25.000 – 30.000 perharinya, memang bukan jumlah yang besar bagi mereka, tetapi dari penghasilan tersebut dapat membantu penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan keluarga seperti pangan, sandang dan papan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasarnya, maka peran ganda yang dilakukan oleh para buruh angkut batu bata perempuan di Dusun Langsep Desa Jetis telah memberikan dampak kesejahteraan bagi keluarganya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis, sebagai berikut:

- a. Buruh angkut batu bata harus mampu mengatur waktu dan memerankan peran gandanya secara seimbang antara peran publik dan peran domestik.
- b. Bagi industri batu bata sebaiknya tidak memberikan beban jam kerja yang berlebih karena buruh angkut batu bata perempuan juga harus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga.

- c. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melihat kebutuhan lain apa yang sebenarnya buruh angkut batu bata perempuan butuhkan setelah bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan kebutuhan dasarnya terpenuhi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, I. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Adi, I R. 2005. *Ilmu kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa pokok bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press.
- . 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djoyokusumo. 2000. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Fahrudin. 2010. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. . Bandung: Rafika Aditama.
- Gianawati, N D. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Huda, M. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, B. 2004. *Pembagian Kerja Antara Laki-Laki Dengan Perempuan Dalam Era Globalisasi*. Malang: Jurnal Perempuan.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora:.
- . 2002. *Konflik Sosial Nelayan (Kemiskinan Dan Perebutan Sumber Daya Perikanan)*. Yogyakarta: LKIS.
- Midgley, J. 2005. *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Ditperta Islam.
- Moleong, L J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mosses, J.C. 1996, *Geder & Development*. Yogyakarta: Pustaka Buku
- Narwoko, J D. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Disunting oleh Bagong Suyanto. Jakarta: Prenada Media Group.

- Pudjiwati. 2003. *Prinsip Dasar Ekonom Pertanian. Cet. Kedua*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soetrisno, L. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, & Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Prposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Suratman. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwondo, N. 1984. *Kedudukan Wanita dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suyanto, B, dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Rajawali.
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Wijono, S. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi (Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Kencaana.

Jurnal:

- Subaidi, M Sidiq, dan A Rahmawati. 2015. "Peran Istri Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga." *Repository UNEJ* (Universitas Jember) 1-16. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71722/Subaidi.pdf?sequence=1>.
- Zuhdi, S. 2018. "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam." *Jurnal Hukum Jurisprudence* (Universitas Muhammadiyah Surakarta) 8 (2): 81-86. Diakses januari 24, 2019. doi:<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.7327>.

Skripsi:

Amnesi, Dance. 2010. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Bali: Pasca Sarjana Universitas Udayana.

Endah, Wati. 2008. *Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Summersari Moyudan Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Kalijaga.

Maya, Inti. 2008. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga*. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, Jurusan Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga. .

Vitriawati. 2005. *Analisis Curahan Kerja Pada Industri Tahu Tingkat Rumah Tangga di Kota Surakarta*. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS.

Website:

BPS, 2017. Usia Angkatan Kerja. Diakses september 2019. <https://bps.go.id>

BPS Situbondo, Kabupaten. 2016. *Kecamatan Besuki Dalam Angka 2016*. Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo. Diakses maret 23, 2017. <https://situbondokab.bps.go.id>.

KEMENPPPA. 2017. *Dinamika Pertumbuhan Srikandi Indonesia di Sektor Publik*. 13 Maret. Diakses Juni 4, 2018. <https://www.kemenpppa.go.id>.

Wicaksono, Renaldi. 2015. *Perempuan Bekerja (Sebuah Dilema Perubahan Zaman)*. 26 Juni. Diakses April 20, 2017. <https://www.kompasiana.com>.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. GUIDE INTERVIEW

Pedoman Wawancara Informan Pokok

**Perempuan Buruh Angkut Batu Bata Desa Jetis Kecamatan Besuki
Kabupaten Situbondo**

Tanggal dan waktu wawancara :

Tempat :

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Status :

Pendidikan terakhir :

B. Pertanyaan

1. Apa saja pekerjaan ibu di rumah?
2. Jam berapa ibu mengerjakan pekerjaan rumah?
3. Sebelum bekerja sebagai buruh batu bata apakah ibu pernah bekerja lainnya?
4. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai buruh batu bata?
5. Kenapa memilih pekerjaan ini?
6. Seperti apa pekerjaan ibu di tempat kerja?
7. Berapa banyak bata yang biasa ibu angkut perharinya?
8. Dari jam berapa sampai jam berapa ibu bekerja?
9. Upah yang diberikan harian atau mingguan?
10. Berapa upah yang ibu dapat?
11. Untuk keperluan sehari-hari biasanya habis berapa?
12. Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga?
13. Berapa orang yang tinggal disini?
14. Anak ibu masih ada yang sekolah, berapa berapa biaya yang diperlukan untuk sekolah?
15. Apa pekerjaan suami ibu?
16. Berapa gaji suami ibu?
17. Apakah suami atau keluarga mendukung ibu untuk bekerja?
18. Sebagai perempuan yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, apakah itu menjadi beban bagi ibu?
19. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara rumah tangga dan bekerja?

20. Ketika ibu bekerja siapa yang membantu mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah?
21. Apa anggota keluarga yang lain ikut membantu pekerjaan rumah?
22. Kemudian bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah ibu bekerja, apakah ada perubahan?



Pedoman Wawancara Informan Tambahan

Suami Buruh Angkut Batu Bata Perempuan

Tanggal dan waktu wawancara :

Tempat :

A. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

B. Draft Pertanyaan

- 1) Apa pekerjaan bapak?
- 2) Bagaimana pendapat bapak mengenai pekerjaan istri yang bekerja sebagai buruh angkut batu bata?
- 3) Kenapa istri bapak bekerja sebagai buruh angkut batu bata?
- 4) Penghasilan istri sebagai pokok atau tambahan saja?
- 5) Menurut bapak ketika perempuan bekerja di luar rumah apakah pekerjaan di dalam rumah tidak terhambat?
- 6) Bagaimana pembagian tugas rumah tangga saat istri bekerja, dan siapa yang lebih dominan?
- 7) Dengan perempuan ikut bekerja sebagai buruh angkut batu bata apakah sangat berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?
- 8) Bagaimana keadaan ekonomi keluarga bapak?

Pedoman Wawancara Informan Tambahan

**Pemilik Industri Batu Bata, Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten
Situbondo**

Tanggal dan waktu wawancara :

Tempat :

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

B. Draf Pertanyaan

- 1) Sejak kapan Industri batu bata di Desa Jetis ada?
- 2) Sudah berapa lama industri batu bata yang anda kelola ini?
- 3) Berapa modal yang di perlukan?
- 4) Apa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Jetis?
- 5) Sejak kapan perempuan bekerja menjadi buruh batu bata?
- 6) Bagaimana sistem upah yang bapak berikan ?
- 7) Menurut sepengetahuan anda apa faktor yang melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh angkut batu bata?
- 8) Menurut sepengetahuan anda jam berapa mereka berangkat kerja?
- 9) Menurut sepengetahuan anda bagaimana buruh batu bata perempuan membagi waktu antara bekerja sebagai buruh dan sebagai ibu rumah tangga?
- 10) Menurut anda dengan perempuan bekerja sebagai buruh angkut, apakah berkontribusi terhadap ekonomi keluarga?

LAMPIRAN B. ANALISIS DATA

Kategori	Sub Kategori	Transkrip Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
Peran Domestik	1. Pembagian Waktu dalam Peran Domestik / rumah tangga	<p>“pagi itu semuanya dikerjakan dulu urusan rumahnya nanti jam 12 sampai jam setengah 2 saya pulang istirahat terus berangkat lagi kerja jam 4 sudah pulang. Malam paling nemenin anak belajar sambil strika atau liat tv sama keluarga” (UST)</p>	<p>“ya sebenarnya diperinci dulu malamnya, bangun subuh apa dulu yang mau dikerjakan setelah itu selesai semua baru kerja ke bataan, kalau bersih-bersihnya malam ya gak nutut kan sudah capek kerja malam ya istirahat sama bapaknya duduk-duduk ngomongin apa gitu”(SMT)</p>	<p>1. Perempuan buruh angkut batu bata mencoba merincikan kegiatan yang dikerjakannya hari esok pada malam harinya</p> <p>2. Perempuan buruh angkut batu bata mengerjakan pekerjaan rumahnya mulai di mulai pagi hari setelah sholat subuh</p> <p>3. Ketika waktu sholat duhur</p>	<p>Perempuan buruh angkut batu bata dalam mengatur waktu antara pekerjaan rumah tangga dan bekerja itu dilakukan pada malam hari, mereka merinci dan membagi kegiatan apa yang akan dilakukan esok harinya. Mereka sudah terbiasa bangun pagi hari untuk sholat subuh kemudian memulai kegiatan rumah tangganya seperti biasa yang dilakukan oleh ibu rumah tangga lainya.</p>
		<p>“ya sebenarnya diperinci dulu malamnya, bangun subuh apa dulu yang mau dikerjakan setelah itu selesai semua baru kerja ke bataan, kalau bersih-bersihnya malam ya gak nutut kan sudah capek</p>	<p>“bagi waktunya ya itu pagi saya</p>	<p>3. Ketika waktu sholat duhur</p>	<p>rumah tangga lainya.</p>

		<p>kerja malam ya istirahat sama bapaknya duduk-duduk ngomongin apa gitu”(SMT)</p> <p>“baginya itu ya saya selesaikan dulu kerjaan rumahnya, sebelum berangkat itu saya masak dulu terus nyuci baju. saya sama suami kerjanya kan sama kadang tempatnya barengan, berangkatnya bareng tapi pulangnyanya saya duluan mesti. kalau laki-laki kan kuat ngangkut banyak jadi pulangnyanya agak sorean terus biasanya masih cari rumput itu. Dirumah malam ya ketemu lagi kumpul bertiga” (MSR)</p> <p>“bagi waktunya ya itu pagi saya kerjakan dulu</p>	<p>kerjakan dulu kerjaan rumahnya nyuci sama masak setelah itu saya berangkat kerja sampai nanti siang tau sore balau banyak terus pulang sampai rumah bersih-bersih nyapu, kalau saya kangen anak cucu biasanya malam itu ngajak suami saya kerumah anak saya yang kedua, kadang ya anak saya yang main kesini” (ASN)</p> <p>“ya pagi bangun siap-siap buat</p>	<p>mereka kembali kerumah untuk istirahat dan kembali mengerjakan pekerjaan rumah tangga</p> <p>4. Pada malam hari sepulang kerja perempuan buruh angkut batu bata memanfaatkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga dirumah dan mengerjakan rumah lainnya yang bisa dikerjakan</p>	<p>Pekerjaan itu diselesaikan pagi-pagi agar cepat terselesaikan dan mereka bisa pergi untuk memulai bekerja di ranah publik. Kegiatan rumah tangga lainnya biasa mereka kerjakan juga pada siang hari ketika waktu dhuhur tiba, perempuan buruh angkut batu bata biasanya kembali kerumah untuk istirahat dan melanjutkan tugas rumah tangganya yang belum terselesaikan. Pada malam hari setelah pulang dari bekerja mereka</p>
--	--	---	--	--	---

		<p>kerjaan rumahnya nyuci sama masak setelah itu saya berangkat kerja sampai nanti siang tau sore balau banyak terus pulang sampai rumah bersih-bersih nyapu, kalau saya kangen anak cucu biasanya malam itu ngajak suami saya kerumah anak saya yang kedua, kadang ya anak saya yang main kesini” (ASN)</p> <p>“bagi waktunya kerjaan pagi itu saya seperti nyuci sama masak terus bapak saya suruh bersih-bersih, berangkat sama-sama nanti pulangny juga sama-sama kalau kerjaan saya selesai</p>	<p>sarapan terus berangkat bareng suami saya kan tempat kerjanya sama, yang dirumah menantu saya sama bayinya, nanti saya duhur pulang dulu istirahat sambil gendong cucu biar ibunya bisa ngerjakan yang lain. Kalau sudah selesai saya kasihkan lagi terus berangkat. Kalau malam ya kumpul itu dah” (STN)</p> <p>“pagi itu semuanya dikerjakan dulu urusan rumahnya</p>		<p>memanfaatkan waktu mereka untuk istirahat sembari berkumpul dengan keluarga dirumah, ada juga beberapa informan yang malam harinya kembali mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti strika dan mengrus anak cucu.</p>
--	--	--	--	--	--

		<p>duluan ya saya pulang dulu” (KWN)</p> <p>“ya pagi bangun siap-siap buat sarapan terus berangkat bareng suami saya kan tempat kerjanya sama, yang dirumah menantu saya sama bayinya, nanti saya duhur pulang dulu istirahat sambil gendong cucu biar ibunya bisa ngerjakan yang lain. Kalau sudah selesai saya kasihkan lagi terus berangkat. Kalau malam ya kumpul itu dah” (STN)</p>	<p>nanti jam 12 sampai jam setengah 2 saya pulang istirahat terus berangkat lagi kerja jam 4 sudah pulang. Malam paling nemenin anak belajar sambil strika atau liat tv sama keluarga” (UST)</p>		
	<p>2. Kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga</p>	<p>“kalau dirumah itu saya bangun jam 4 subuh, nyuci baju dulu, masak, cuci piring kalau masih nutut ya nyapu bersihkan</p>	<p>“kegiatan saya dirumah ya sama dengan ibu-ibu itu, masak, sapuan</p>	<p>1. kegiatan perempuan buruh angkut batu bata dalam peran</p>	<p>Peran istri dalam kehidupan berumah tangga adalah mengurus rumah,</p>

		<p>rumah kalau gak sempat ya nanti pas pulang kerja” (UST)</p> <p>“ya ngerjakan kerjaan rumah itu, masak, nyuci, bersih-bersih mulai pagi itu kerjanya” (SMT)</p> <p>“kegiatan saya dirumah ya sama dengan ibu-ibu itu, masak, sapuan bersih-bersih rumah, nyuci ya gitu dah mas” (MSR)</p> <p>“kegiatan di rumah kerjanya sama seperti ibu-ibu yang lain, masak, nyuci, bersih-bersih strika” (ASN)</p> <p>“ya dirumah nyuci, masak, bersih-bersih” (KWN)</p>	<p>bersih-bersih rumah, nyuci ya gitu dah mas” (MSR)</p> <p>“ya kora-kora, nyuci baju, masak, bersih-bersih, ngopeni cucu juga, sama dengan ibu-ibu itu nak kerjanya” (STN)</p> <p>“kalau pekerjaan mencuci, masak, bersih-bersih itu tetap istri kadang anak bantu, kadang juga saya” (ST)</p> <p>“kalau pekerjaan mencuci, masak,</p>	<p>domestik sama seperti ibu-ibu rumah tangga lainnya seperti masak, mencuci baju, mencuci piring, nyapu, ngepel, mendidik akan bahkan mengurus cucu.</p> <p>2. Pekerjaan rumah tangga ini juga sesekali di bantu oleh anak dan suami mereka</p>	<p>suami dan mendidik anak-anaknya. Sama halnya dengan ibu-ibu rumah tangga lainnya, perempuan buruh angkut batu bata juga mengerjakan peran domestiknya sebagai istri dan ibu rumah tangga.</p> <p>Sebelum mereka berangkat untuk bekerja di ranah publik pekerjaan rumah seperti memasak untuk makan suami dan anak, mencuci baju, mencuci piring, nyapu, ngepel rumah, mendidik anak-anak mereka bahkan mengurus cucu juga mereka lakukan</p>
--	--	--	---	--	--

		<p>“ya kora-kora, nyuci baju, masak, bersih-bersih, ngopeni cucu juga, sama dengan ibu-ibu itu nak kerjanya” (STN)</p> <p>“sama seperti biasanya, pekerjaan rumah ibu yang ngurus, ibu subuh sudah bangun bersih-bersih juga masak” (JN)</p> <p>“kalau pekerjaan mencuci, masak, bersih-bersih itu tetap istri kadang anak bantu, kadang juga saya” (ST)</p> <p>“istri saya tetap ngurus rumah kalau sebelum kerja, kalau saya bantu saja kasian sudah capek kerja juga” (SY)</p>	<p>bersih-bersih itu tetap istri kadang anak bantu, kadang juga saya” (ST)</p>		<p>sebelum dan sesudah mereka pulang bekerja. Pekerjaan seperti ini menurut para suami adalah tugas pokok seorang istri, namun sesekali anak dan suami turut membantu pekerjaan istri dirumah untuk mengurangi beban pada istri yang telah seharian ikut bekerja di ranah publik demi memenuhi kebutuhan keluarga.</p>
--	--	---	--	--	--

		<p>“pekerjaan rumah seperti masak, nyapu, nyuci baju itu ibu kerjakan pagi-pagi sebelum berangkat, kalau strika itu malam biasanya sambil liat tv (IK)</p>			
Peran Publik	<p>1. Waktu Kerja</p>	<p>“kalau yang dirumah sudah selesai saya berangkat dah le, biasanya itu jam 6 sudah berangkat nanti pas waktu duhur pulang dulu terus jam 2 berangkat lagi sampai jam 4” (UST)</p> <p>“kalau berangkatnya jam 6 terus jam 12 kadang sudah pulang kalau sedikit yang dingin kalau banyak sampai jam 4” (SMT)</p> <p>“jam 6 saya berangkat, jam 6 itu sampai sore</p>	<p>“kalau yang dirumah sudah selesai saya berangkat dah le, biasanya itu jam 6 sudah berangkat nanti pas waktu duhur pulang dulu terus jam 2 berangkat lagi sampai jam 4” (UST)</p> <p>“jam 6 saya berangkat, jam 6 itu sampai sore</p>	<p>1. Perempuan buruh angkut batu bata memulai aktifitas di ranah publik (bekerja) di julai pagi hari pada jam 6 atau jam 7 setelah mereka menyelesaikan pekerjaan rumahnya.</p> <p>2. Ketika masuk waktu duhur perempuan</p>	<p>Dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga perempuan dipaksa untuk berperan ganda dalam kehidupannya, peran publik yang dilakukan yaitu menjadi buruh angkut batu bata. Waktu kerja mereka dibagi pagi (jam 6-12) dan sore (jam 2-4), mereka memulai kegiatan di luar rumah sekitar jam 6 setelah semua pekerjaan</p>

		<p>biasanya kalau yang di angkut banyak batanya. Kalau sekarang ini sampai jam 11 saya sudah selesai soalnya yang kerjanya rame-rame terus batanya juga masih belum dingin semua” (MSR)</p> <p>“pagi itu jam 6 berangkat setelah masak buat sugu nanti duhur pulang dulu sholat jam 1 atau jam 2 balik lagi kalau belum selesai dorongnya” (ASN)</p> <p>“tergantung selesainya masak kadang jam 6 kadang jam 7, pulangnye kalau cepet selesai semua jam setengah 4 sudah dirumah” (KWN)</p> <p>“kalau sudah selesai masak saya berangkat,</p>	<p>biasanya kalau yang di angkut banyak batanya. Kalau sekarang ini sampai jam 11 saya sudah selesai soalnya yang kerjanya rame-rame terus batanya juga masih belum dingin semua”</p> <p>“kalau sudah selesai masak saya berangkat, ya paling jam 6 itu nant jam 12 sholat pulang dulu terus lanjut lagi sampai jam 3 kadang jam 4 sehabisnya bata” (STN)</p>	<p>buruh angkut batu bata pulang untuk istirahat sholat.</p> <p>3. Sekitar jam 2 mereka memulai kembali aktifitas di industri batu bata sampai jam 4 sore.</p>	<p>rumah tangga terselesaikan. Ketika masuk waktu duhur mereka memiliki kesempatan pulang untuk istirahat sampai jam 2, di sela-sela waktu istirahat itu mereka kembali pada peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah. Selanjutnya pekerjaan di ranah publik akan mereka lanjutkan sampai jam 4 sore.</p>
--	--	---	---	--	---

		<p>ya paling jam 6 itu nanti jam 12 sholat pulang dulu terus lanjut lagi sampai jam 3 kadang jam 4 sehabisnya bata” (STN)</p> <p>“itu biasanya ibu-ibu kerjanya <i>shift</i>, pagi sama sore, <i>shift</i> paginya ibu siapa dibagi <i>shift</i> sorenya itu ibu siapa dibagi juga. Untuk membagi waktunya misalnya setelah subuh ibunya setelah sholat beres-beres rumah langsung ngangkut batanya bagitu, yang sore juga begitu” (AL)</p>	<p>“itu biasanya ibu-ibu kerjanya <i>shift</i>, pagi sama sore, <i>shift</i> paginya ibu siapa dibagi <i>shift</i> sorenya itu ibu siapa dibagi juga. Untuk membagi waktunya misalnya setelah subuh ibunya setelah sholat beres-beres rumah langsung ngangkut batanya bagitu, yang sore juga begitu” (AL)</p>		
	2. Faktor yang melatarbelakangi	“kalau kerja di bataan ini kan tidak perlu ijasah atau keterampilan yang	“mau kerja apa nak adanya kerja ini yang dekat, ibu	1. Faktor yang melatarbelakangi perempuan	Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi

	<p>perempuan untuk bekerja</p>	<p>penting kuat ya bisa kerja, dari pada nganggur dirumah lumayan buat bantu suami cari nafkah” (UST)</p> <p>”tujuannya untuk membantu suami cari tambah-tambah penghasilan, kalau dua-duanya kerja kan lumayan banya uangnya, kalau bapaknya sendiri gak cukup. Apalagi sekarang apa-apa mahal le, sekolah anak juga mahal, ya lumayan dah” (UST)</p> <p>“ya enak ini nak, kalau dulu kan saya kerjanya disuruh-suruh orang ke pegadaian gak nutut nak</p>	<p>ijazah Cuma sssampai SD ya lumayan kerja disini walaupun sedikit dapatnya tapi cukup buat tambah-tambah belanja, dulu itu tani kerjanya sama orang ngasak kalau ada panen tapi gak nutut hasilnya” (ASN)</p> <p>“kalau kerja di bataan ini kan tidak perlu ijazah atau keterampilan yang penting kuat ya bisa kerja, dari pada nganggur dirumah lumayan buat bantu suami</p>	<p>untuk bekerja yaitu ekonomi, pendidikan dan keahlian.</p> <p>2. Tujuan perempuan memelih untuk ikut bekerja di sektor publik yaitu untuk membantu pereknomian keluarga, karena penghasilan yang didapat suami dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.</p>	<p>perempuan di dusun lansep desa jetis kecamatan besuki untuk turut serta berperan di sektor publik.</p> <p>Faktor utama yaitu ekonomi, perekonomian keluarga yang miskin memaksa seorang istri untuk ikut bekerja, karena mereka menganggap penghasilan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi kebutuhan keluarga.</p> <p>Faktor kedua yaitu pendidikan, dengan pendidikan yang rendah sulit bagi mereka untuk mendapatkan</p>
--	--------------------------------	---	---	---	--

		<p>hasilnya, kalau disuruh orang gitu kan dikasihnya berapa ya ibu ambil gak narget ibu nak, berhenti setelah itu pindah ini pas dibataan kan kalau gaden gak setiap hari ada orang nitip”(SMT)</p> <p>“bantu suami cari uang nak, itung-itung meringankan beban suami kan penghasilannya tidak tentu dapatnya” (SMT)</p> <p>“gak ada pilihan lain, disini kan gak ada pabrik besar soalnya, disini juga ibu-ibunya banyak nganggur mau kerja yang lain susah kalau gak punya ijazah</p>	<p>cari nafkah” (UST)</p> <p>“ya gimana ya, sekarang nyari pekerjaan sulit, istri saya lulusan SD, kalau bekerja sebagai buruh batu bata kan dekat rumah juga bisa ketemu anak-anak setiap waktu selain itu istri saya orangnya tidak suka menganggur jadi memutuskan untuk bekerja sebagai buruh batu bata disini perempuan banyak yang kerja jadi buruh batu bata jadi bisa</p>		<p>pekerjaan yang layak, mayoritas perempuan buruh angkut batu bata yang ada di dusun langsep desa jetih hanya mengenyam pendidikan paling tinggi SD, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan atau keahlian untuk bekerja di sektor lainnya.</p> <p>Faktor lainnya adalah pemanfaatan waktu luang, beberapa informan menyebutkan mereka bekerja untuk mengisi waktu luang mereka dari pada mereka diam dirumah.</p>
--	--	--	---	--	---

		<p>sampai SMA, kalau disini yang penting bisa kerja dapat uang daripada nganggur ya saya kerja dorong bata bantu-bantu suami”(MSR)</p> <p>“membantu suami cari bafkah, biar kebutuhan keluarganya terpenuhi, enak bisa punya penghasilan sendiri yang penting cukup untuk sehari-hari, kalau ada lebihnya bisa beli barang-barang yang diinginkan” (MSR)</p> <p>“mau kerja apa nak adanya kerja ini yang dekat, ibu ijazah Cuma ssampai SD ya lumayan kerja disini walaupun</p>	<p>saling ngobrol” (JN)</p> <p>“Yang jelas ekonomi, pendidikan, dari pada tidak kerja juga, soalnya banyak juga ibu-ibu kerja di batu bata jadi istrin saya ikut-ikut bantu, kalau kerja tani lama nunggu panennya” (IK)</p> <p>“membantu suami cari bafkah, biar kebutuhan keluarganya terpenuhi, enak bisa punya penghasilan sendiri yang</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>sedikit dapatnya tapi cukup buat tambah-tambah belanja, dulu itu tani kerjanya sama orang ngasak kalau ada panen tapi gak nutut hasilnya” (ASN)</p> <p>“ya untuk tambah-tambah penghasilan membantu suami cari uang, lumayan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari apalagi kalau ada keperluan mendadak jadi masih ada simpanan” (ASN)</p> <p>“saya gak punya keahlian apa-apa ya kerja ini dah, uang dari bapaknya juga pas-pasan. Kalau masih</p>	<p>penting cukup untuk sehari-hari, kalau ada lebihnya bisa beli barang-barang yang diinginkan” (MSR)</p> <p>”tujuannya untuk membantu suami cari tambah-tambah penghasilan, kalau dua-duanya kerja lumayan banya uangnya, kalau bapaknya sendiri gak cukup. Apalagi sekarang apa-apa mahal le, sekolah anak juga mahal, ya lumayan dah” (UST)</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>muda dulu ibu kuat kerja banyak, senpat juga dulu ikut tandur disawah terus kerja disini, sekarang Cuma dorong bata” (KWN)</p> <p>“apa alasannya ya, saya itu dari dulu memang gak bisa diem dirumah orangnya makanya saya milih kerja ya lumayan dapat uang sendiri bisa ditabung atau digabung sama punya suami kalau pengen beli-beli apa, kalau saya gak kerja kurang uang belanjanya” (KWN)</p> <p>“saya Cuma lulusan SD ijazah ya SD mau kerja apa, kebetulan dekat rumah ada pabrik bata ya</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>saya kerja disitu sama suami, kalau dulunya kerja buruh tani dapatnya kalau ada panen aja” (STN)</p> <p>“kalau yang kerja Cuma suami kurang nak penghasilannya, makanya saya ikut kerja bantu suami supaya dapat tambahan buat belanja sehari-hari dan kebutuhan anak. Sekarang anak sudah nikah semua tanggungannya sudah sedikit berkurang. Anak saya yang pertama itu kadang nyuruh saya berhenti tapi saya masih mau kerja. biar penghasilannya dibuat keluarganya saja kasian</p>		
--	--	---	--	--

		<p>kalau ngasih-ngasih kesaya, uangnya tak suruh tabung buat anaknya sekolah, saya gak mau ngerepotkan anak walaupun masih tinggal serumah” (STN)</p> <p>“ya gimana ya, sekarang nyari pekerjaan sulit, istri saya lulusan SD, kalau bekerja sebagai buruh batu bata kan dekat rumah juga bisa ketemu anak-anak setiap waktu selain itu istri saya orangnya tidak suka menganggur jadi memutuskan untuk bekerja sebagai buruh batu bata disini perempuan banyak yang kerja jadi buruh batu bata</p>		
--	--	---	--	--

		<p>jadi bisa saling ngobrol” (JN)</p> <p>“buat bantu-bantu tambah penghasilan mas, kalau dari saya ya pas-pasan, kalau istri bekerja lumayan bisa buat tambah-tambah” (ST)</p> <p>“ya untuk membantu saya, nanti penghasilan saya suruh simpen untuk keperluan sehari-hari tetap dari saya. Yang penting kerjasama saja mas, biar sama-sama cukup kalau sekarang sudah berkurang bebannya anak sudah berkeluarga semua” (SY)</p>		
--	--	--	--	--

		<p>“Yang jelas ekonomi, pendidikan, dari pada tidak kerja juga, soalnya banyak juga ibu-ibu kerja di batu bata jadi istrin saya ikut-ikut bantu, kalau kerja tani lama nunggu panennya” (IK)</p> <p>“sebenarnya ibu-ibu disini tidak punya pekerjaan, hanya sebatas ibu rumah tangga. Karena tidak ada kerjaan itu jadin ya ibu-ibu berinisiatif untuk membantu suaminya mencari tambahan penghasilan, kalau suaminya sendiri kebanyakan kerja di pabrik batu bata bahkan</p>		
--	--	---	--	--

		ada yang usaha lain diluar” (AL)			
3. Penghasilan yang diterima	<p>“upahnya tidak tetap tergantung jumlah bata yang saya angkut, biasanya perseribu batanya itu Rp. 30.000 tapi kalau kuat lebih seperti tadi itu saya kuat 1500 bata dapatnya Rp. 35.000” (UST)</p> <p>“perseribunya itu Rp. 25.000 kalau dekat kalau jauh Rp30.000, kerjanya kan pindah-pindah mana ada bata yang dikeluarkan kejalan ya diambil dah kerja disitu” (SMT)</p> <p>“kadang Rp. 20.000 kadang Rp. 30.000 tergantung banyak bata sama jauhnya, sama dapat tambahan kalau</p>	<p>“upahnya tidak tetap tergantung jumlah bata yang saya angkut, biasanya perseribu batanya itu Rp. 30.000 tapi kalau kuat lebih seperti tadi itu saya kuat 1500 bata dapatnya Rp. 35.000” (UST)</p> <p>“kadang Rp. 30.000- 40.000 kalau jauh dorongnya, terus kalau bapaknya ada kiriman bata saya diajak buat ngangkut batanya lumayan dapat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem upah yang di berikan di hitung per 1000 batu bata. 2. Upah yang diterima oleh buruh angkut batu bata untuk 1000 batu bata merah Rp. 20.000 – Rp. 40.000 tergantung jauh dekatnya tempat. 3. Tambahan penghasilan biasa mereka dapatkan dengan cara ikut mengirim pesanan batu bata kepada pemesan 	<p>Sistem upah yang diberikan oleh pemilik industri batu bata untuk mengangkut batu bata merah yang udah dingin dari proses pembakaran ke jalan di hitung per 1000 batu bata, untuk 1000 batu bata merah yang diangkut biasanya buruh angkut batu bata mendapatkan upah sebesar Rp. 20.000 – Rp. 40.000 tergantung jauh dekatnya tempat industri batu bata dengan jalan dimana tempat</p>	

		<p>ngirim bata itu nanti dapatnya Rp. 15.000 – 20.000” (MSR)</p> <p>“kadang Rp. 30.000-40.000 kalau jauh dorongnya, terus kalau bapaknya ada kiriman bata saya diajak buat ngangkut batanya lumayan dapat tambahan Rp. 20.000” (ASN)</p> <p>“saya dapatnya Rp 20.000-30.000 untuk 1000 bata yang di angkut, nanti uangnya disimpan buat belanja besoknya” (KWN)</p> <p>“kalau ditanya upahnya ya gak tentu, kadang Rp. 20.000 kadang bisa Rp. 30.000 kalau saya kuat ngangkutnya banyak, lain lagi kalau ngantar bata kerumah paling</p>	<p>tambahan Rp. 20.000” (ASN)</p> <p>“kalau ditanya upahnya ya gak tentu, kadang Rp. 20.000 kadang bisa Rp. 30.000 kalau saya kuat ngangkutnya banyak, lain lagi kalau ngantar bata kerumah paling dapat Rp. 15.000” (STN)</p> <p>“bagi yang pencetak bata biasanya saya memberikan upah dalam bentuk bulat misalnya dalam 1000 bata 70 ribu saya ngasihnya itu 700</p>	<p>dengan upah Rp. 15.000 – Rp. 20.000 untuk sekali angkut.</p>	<p>mengumpulkan batu bata yang siap untuk di jual ke pembeli. Selain upah yang di dapat dari mengangkut batu bata yang sudah dingin para buruh angkut batu bata juga mendapatkan tambahan upah jika mereka ikut mengangkut batu bata yang di pesan oleh pembeli engan mengangkut batu bata kedalam mobil dan menurunkannya kembali di tempat pembeli, upah yang biasa di dapatkan biasanya sekitar Rp. 15.000 – Rp. 20.000 sekali angkut.</p>
--	--	--	---	---	---

		<p>dapat Rp. 15.000” (STN)</p> <p>“bagi yang pencetak bata biasanya saya memberikan upah dalam bentuk bulat misalnya dalam 1000 bata 70 ribu saya ngasihnya itu 700 ribu berarti nanti karyawan saya itu punya hutang ke saya sekitar 10 ribu bata, sedangkan yang mengangkut dari pabrik kejalan itu per 1000 nya saya upah 30 ribu begitu” (AL)</p>	<p>ribu berarti nanti karyawan saya itu punya hutang ke saya sekitar 10 ribu bata, sedangkan yang mengangkut dari pabrik kejalan itu per 1000 nya saya upah 30 ribu begitu” (AL)</p>		
4. Pengelolaan hasil bekerja	<p>“kalau untuk kebutuhan baju ya pakainya yang biasa-biasa aja nak, beli juga jarang kalau sudah gak layak ya beli atau pas hari raya. Kalau makan ya setiap hari tapi</p>	<p>Kalau untuk kebutuhan baju ya pakainya yang biasa-biasa aja nak, beli juga jarang kalau sudah gak layak ya beli</p>	1. Upah yang didapat biasanya mereka kumpulkan dan kelola untuk mencukupi kebutuhan	<p>Dalam mengelola hasil bekerja atau penghasilan yang di dapatkan oleh Informan Buruh angkut batu bata perempuan di Dusun</p>	

		<p>seadanya aja uangnya cukup buat beli sayur sama tempe aja ya itu yang dibeli, kalau ada uang ya beli daging. Rumah ini dulu bapaknya yang bangun, tapi masih separuh yang belakang masih gedek, cukup segini sudah nak uangnya paling cukup bayar listriknya belum bisa nerusin yang belakang. Sekarang ya yang penting itu buat biaya sekolah anak saya beli seragam atau buku-buku.” (UST)</p> <p>“Uangnya untuk beli beras nak, sama beli lauk tempe tahu. Untuk bayar sekolah anak-anak juga nak, mahal sekarang</p>	<p>atau pas hari raya. Kalau makan ya setiap hari tapi seadanya aja uangnya cukup buat beli sayur sama tempe aja ya itu yang dibeli, kalau ada uang ya beli daging. Rumah ini dulu bapak yang bangun, tapi masih separuh yang belakang masih gedek, cukup segini sudah nak uangnya paling cukup bayar listriknya belum bisa nerusin yang belakang. Sekarang ya yang</p>	<p>keluarga sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kebutuhan utama keluarga yaitu Pangan, Sandang Papan. 3. Untuk kebutuhan pangan, berbelanja sederhana seperti sayur tahu tempe dan ikan 4. Untuk kebutuhan sandang menggunakan yang masih layak dipakai, beli jika sudah tidak layak atau ada uang lebih mereka belanjakan. 5. Untuk kebutuhan papan rata-rata sudah layak dan 	<p>Langsep Desa Jetis, biasanya mereka kumpulkan dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari. Kebutuhan pokok keluarga harus terpenuhi dalam suatu rumah tangga agar keluarga dapat hidup dengan layak. Kebutuhan pokok manusia itu terdiri dari kebutuhan pangan (makan dan minum), sandang (pakaian), dan papan (rumah). Ketiga kebutuhan tersebut adalah kebutuhan dasar setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan</p>
--	--	---	---	--	--

		<p>biaya sekolah. Tapi anak- anak harus sekolah biar gak kayak ibu bapaknya. Kalau lebaran ya ada yang dibuat beli baju. Buat yang lain masih belum bisa nak, buat sehari hari saja sudah cukup” (SMT)</p> <p>“Kalau beli baju ya pas hari raya saja nak, sama beli perlengkapan sekolahnya anak kan pasti beli buku baru. Uang dari saya biasanya ditabung nak buat kalau pas sakit, kalau rumah sudah ada tinggal benerin yang rusak-rusak itu.“ (MSR)</p> <p>“kalau ngomong rumah ya masih jauh nak tapi</p>	<p>penting itu buat biaya sekolah anak saya beli seragam atau buku-buku” (UST)</p> <p>“kalau ngomong rumah ya masih jauh nak tapi lumayan sudah bata semua, uangnya cukup buat makan sehari- hari dan uang sekolah anak dulu. Sekarang ya saya simpan uangnya soalnya anak saya kan sudah berkeluarga semua. Kalau baju, ya kalau ada uang lebih dari</p>	<p>berbentuk bangunan dari batu bata.</p> <p>6. Kebutuhan lainnya yaitu untuk biaya sekolah anak-anak mereka.</p>	<p>manusia secara fisik. Untuk kebutuhan pangan biasanya para buruh angkut batu bata perempuan berbelanja bahan makan secukupnya seperti beras, sayur, tahu tempe, ikan dan beberapa bahan makanan lainnya yang dapat disimpan. Untuk kebutuhan sandang atau pakaian yang dikenakan mereka tidak terlalu memprioritaskan harus membeli baju setiap saat, namum mereka memilih menggunakan pakaian yang dirasa masih layak dan pantas untuk dipakai.</p>
--	--	---	---	---	---

		<p>lumayan sudah bata semua, uangnya cukup buat makan sehari-hari dan uang sekolah anak dulu. Sekarang ya saya simpan uangnya soalnya anak saya kan sudah berkeluarga semua. Kalau baju, ya kalau ada uang lebih dari simpenannya ya beli. Uangnya lebih seneng saya kasih ke cucu“ (ASN)</p> <p>“ngelola penghasilannya itu saya sisihkan sebagian untuk tabungan sama untuk keperluan sehari-hari. Yang keperluan sehari-hari itu ditambah juga dari uang suami yang dikasih ke saya, masakanya secukupnya saja buat berdua sayur tahu tempa sama sambel itu dah. baju juga jarang</p>	<p>simpenannya ya beli. Uangnya lebih seneng saya kasih ke cucu“ (ASN)</p> <p>“ngelola penghasilannya itu saya sisihkan sebagian untuk tabungan sama untuk keperluan sehari-hari. Yang keperluan sehari-hari itu ditambah juga dari uang suami yang dikasih ke saya, masakanya secukupnya saja buat berdua sayur tahu tempa sama sambel itu dah. baju juga jarang</p>		<p>Keluarga buruh angkut batu bata perempuan membeli pakaian kalau sudah merasa perlu dan tidak layak lagi untuk digunakan, biasanya mereka membeli kalau ada uang simpanan lebih atau pas momen-momen mendekati hari raya tiba. Untuk kebutuhan papan keluarga buruh angkut batu bata perempuan yang ada di dusun langsep desa jetis rata-rata sudah layak dan berdiri kokoh dengan pondasi dan tembok batu bata meskipun masih ada beberapa bagian yang belum terselesaikan.</p>
--	--	--	---	--	--

		<p>masaknya secukupnya saja buat berdua sayur tahu tempa sama sambel itu dah. baju juga jarang belinya, kalau pingin ya saya beli kalau gak ya pakai yang ada. Ini dulu bikin rumahnya nyicil-nyicil utang dulu batanya sama juragan, bayarnya dipotong dari gaji pas nyetak bata. Alhamdulillah sekarang sudah selesai” (KWN)</p> <p>“uangnya itu di gabung nak yang dari saya sendiri sama punya bapaknya, kalau yang saya biasanya saya simpan buat keperluan lain selain buat makan. Buat belanja yang lain-lain liat nanti masih ada</p>	<p>belinya, kalau pingin ya saya beli kalau gak ya pakai yang ada. Ini dulu bikin rumahnya nyicil-nyicil utang dulu batanya sama juragan, bayarnya dipotong dari gaji pas nyetak bata. Alhamdulillah sekarang sudah selesai” (KWN)</p> <p>“uangnya itu di gabung nak yang dari saya sendiri sama punya bapaknya, kalau yang saya biasanya saya simpan buat keperluan lain selain buat makan.</p>		<p>Mereka membangun sedikit sedikit hingga layak seperti yang mereka tempati saat ini. Kebutuhan lain yang harus mereka penuhi yaitu pendidikan anak-anak karena mereka tidak mau anaknya berpendidikan rendah seperti kebanyakan buruh angkut batu bata perempuan di dusun langsep.</p>
--	--	---	--	--	--

		<p>sisa simpanannya apa gak. Pokoknya diatur keuangannya yang penting bisa cukup buat kebutuhan sehari-hari.“ (STN)</p>	<p>Buat belanja yang lain-lain liat nanti masih ada sisa simpanannya apa gak. Pokoknya diatur keuangannya yang penting bisa cukup buat kebutuhan sehari-hari.“ (STN)</p>		
<p>Pemenuhan Kebutuhan</p>		<p>“alhamdulillah sejauh ini masih mencukupi, yang penting tetap bersyukur bisa untuk tambah-tambah belanja kebutuhan sehari-hari sama biaya sekolah anak” (UST) “cukup le, saya bekerja membantu suami tambah-tambah penghasilan, kalau</p>	<p>“alhamdulillah sejauh ini masih mencukupi, yang penting tetap bersyukur bisa untuk tambah-tambah belanja kebutuhan sehari-hari sama biaya sekolah anak” (UST)</p>	<p>1. Se jauh ini penghasilan yang didapatkan dari bekerja sebagai buruh angkut batu bata sudah mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. 2. Tidak hanya kebutuhan pangan</p>	<p>Tujuan yang dilakukan buruh angkut batu bata perempuan dalam peran publik yaitu untuk mendapatkan penghasilan karena merasa penghasilan yang didapat oleh suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga, yang</p>

		<p>digabung dengan penghasilan bapak bisa cukup dah buat belanja sama sekolah anak, kalau bapaknya beum bayaran saya tetap bisa belanja dari hasilnya saya yang jelas sangat membantu meningkatkan ekonomi” (UST)</p> <p>”alhamdulillah cukup nak, kan dirumah sudah tinggal berdua saja sama bapak” (SMT)</p> <p>“dengan bekerja ini jadi bisa bantu bapaknya, pendapatan bisa bertambah ya cukup dah untuk berdua sama bapak” (SMT)</p> <p>“alhamdulillah mencukupi untuk kebutuhan sehari-</p>	<p>“cukup le, saya bekerja kan membantu suami tambah-tambah penghasilan, kalau digabung dengan penghasilan bapak bisa cukup dah buat belanja sama sekolah anak, kalau bapaknya belum bayaran saya tetap bisa belanja dari hasilnya saya yang jelas sangat membantu meningkatkan ekonomi” (UST)</p> <p>“alhamdulillah mencukupi untuk kebutuhan sehari-harinya yang</p>	<p>saja yang tercukupi, tetapi kebutuhan sandang dan papan keluarga buruh angkut batu bata juga terpenuhi.</p> <p>3. Sebagai simpanan jika suami belum mendapatkan bayaran dari hasilnya bekerja</p> <p>4. Dapat di pergunakan terdapat keperluan mendadak seperti biaya kesehatan, biaya perbaikan rumah.</p> <p>5. Biaya sekolah anak</p>	<p>sebelumnya juga untuk memenuhi itu semua mereka harus berhutang kesana-kemari untuk memenuhi kebutuhannya.</p> <p>Dengan pilihan bekerja sebagai buruh angkut batu bata mereka mengungkapkan saat ini penghasilan tersebut mencukupi mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan. Seorang istri harus bisa mengatur keuangan keluarga untuk dialokasikan kemana saja penghasilan yang mereka dapatkan. Sisa penghasilannya bisa</p>
--	--	---	--	---	--

		<p>harinya yang penting anak saya bisa sekolah biar gak seperti orang tuanya. Dapat rejeki berapa ya diterima saja mas, kalau di tawarin ya pasti manusia gak ada cukupnya mas pasti banyak kebutuhannya” (MSR)</p> <p>“sekarang jadi lebih cukup suami juga terbantu, yang ngatur keuangan kan saya jadi kalau belanja untuk kebutuhan sehari-hari itu uang dari suami terus uang yang punya saya hasilnya kerja saya pisahkan dulu buat disimpan kalau ada keperluan apa gitu yang mendadak” (MSR)</p>	<p>penting anak saya bisa sekolah biar gak seperti orang tuanya. Dapat rejeki berapa ya diterima saja mas, kalau di tawarin ya pasti manusia gak ada cukupnya mas pasti banyak kebutuhannya” (MSR)</p> <p>“sekarang jadi lebih cukup suami juga terbantu, yang ngatur keuangan kan saya jadi kalau belanja untuk kebutuhan sehari-hari itu uang dari suami terus uang yang punya saya</p>		<p>mereka simpan untuk kebutuhan mendadak seperti biaya kesehatan, biaya perbaikan rumah dan kendaraan, serta biaya pendidikan anak agar anak-anak mereka tidak seperti orang tuanya yang hanya berpendidikan rendah.</p>
--	--	--	---	--	---

		<p>“kalau penghasilannya ditotal sama uang yang didapat suami saya alhamdulillah cukup yang penting bersyukur” (ASN)</p> <p>“alhamduillah, masih bisa buat belanja sama kebutuhn yang lain kalau butuh, rejeki sudah ada yang ngatur nak” (ASN)</p> <p>“alhamdulillah bayaran saya cukup kalau untuk tambah-tambah belanja” (KWN)</p> <p>“ya alhamdulillah tadinya pendapatan keluarga tidak cukup, pas saya ikut kerja kalau ditotal sama punya suami jadi cukup sekarang bisa ngasih</p>	<p>hasilnya kerja saya pisahkan dulu buat disimpan kalau ada keperluan apa gitu yang mendadak” (MSR)</p> <p>“kalau dulu sebelum kerja gak cukup, tapi kalau sekarang bisa dibilang cukup lah ya tapi kalau ada kebutuhan mendadak sedangkan saya sama bapak belum dapat upah pinjam dulu sama juragan besok ngembalikannya</p>		
--	--	--	--	--	--

		<p>kalau cucu datang” (KWN)</p> <p>“kalau dulu sebelum kerja gak cukup, tapi kalau sekarang bisa dibilang cukup lah ya tapi kalau ada kebutuhan mendadak sedangkan saya sama bapak belum dapat upah pinjam dulu sama juragan besok ngembalikannya potong upah” (STN)</p> <p>“sekarang alhamdulillah bisa cukup, kalau dulu sebelum kerja saya sering pinjam-pinjam sama tetangga, kadang bapak itu pinjam uang sama bosnya, kalau sekarang bisa punya tabungan jadi gak pinjam-pinjam terus kan dibantu anak juga untuk belanja dibagi 2 kalau pas butuh sekali buat berobat itu baru bapak minta</p>	<p>potong upah” (STN)</p> <p>“sekarang alhamdulillah bisa cukup, kalau dulu sebelum kerja saya sering pinjam-pinjam sama tetangga, kadang bapak itu pinjam uang sama bosnya, kalau sekarang bisa punya tabungan jadi gak pinjam-pinjam terus kan dibantu anak juga untuk belanja dibagi 2 kalau pas butuh sekali buat berobat itu baru bapak minta</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>pinjam-pinjam terus kan dibantu anak juga untuk belanja dibagi 2 kalau pas butuh sekali buat berobat itu baru bapak minta bayarannya duluan” (STN)</p> <p>“duh ya cukup bantu, kalau saya belum dapat panggilan kerja kan berarti saya gak dapat uang, nak ibunya kalau kerja kan masih dapat” (JN)</p> <p>“sangat berkontribusi, tujuan istri kerja kan biar dapat penghasilan, juga bisa bantu ekonomi keluarga. Ya lumayan mas kalau istri kerja jadi ada tambah-tambah penghasilan” (ST)</p>	<p>bayarannya duluan” (STN)</p> <p>“sangat berkontribusi, tujuan istri kerja kan biar dapat penghasilan, juga bisa bantu ekonomi keluarga. Ya lumayan mas kalau istri kerja jadi ada tambah-tambah penghasilan” (ST)</p> <p>“ya cukup kontribusi mas, namanya hidup berkeluarga pasti banyak kebutuhan sehari-hari, kebutuhan dadakan juga ada,</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>“ya cukup kontribusi mas, namanya hidup berkeluarga pasti banyak kebutuhan sehari-hari, kebutuhan dadakan juga ada, uang yang pegang istri jadi nanti diatur uangnya mana yang kebutuhan sehari-hari mana yang ditabung buat jaga-jaga. Kalau anak kan sudah kerja” (SY)</p> <p>“menurut saya penghasilan ibu-ibu itu disini hanya sebatas sampingan, ya memang sangat membantu ekonomi keluarga, misalnya si suami tidak dapat rejeki yang ibunya dapat rejeki, membantu hanya seperti itu tapi</p>	<p>uang yang pegang istri jadi nanti diatur uangnya mana yang kebutuhan sehari-hari mana yang ditabung buat jaga-jaga. Kalau anak kan sudah kerja” (SY)</p> <p>“Sangat berkontribusi, ada perubahannya, sedikit-sedikit bisa benerin rumah, bisa nyekolahkan anak, ada uang buat tabungan juga kalau ada keperluan mendadak” (IK)</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>kalau usaha suaminya menurut saya lebih diutamakan daripada usaha si ibu sendiri” (AL)</p> <p>“Sangat berkontribusi, ada perubahannya, sedikit-sedikit bisa benerin rumah, bisa nyekolahkan anak, ada uang buat tabungan juga kalau ada keperluan mendadak” (IK)</p>		
--	--	---	--	--

LAMPIRAN C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1. Daftar penelitian terdahulu yang menjadi kajian peneliti

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah	
	1	2
Judul Penelitian	Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga di Desa Mlangi	Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingi Sumber Sari Moyudan Sleman
Peneliti	Inti Maya	Endah Wati
Tahun Penelitian	2008	2008
Keluaran Lembaga	Fakultas Ushuludin Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga	Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga
Rumusan Masalah		
Hasil Penelitian	Skripsi tersebut menjelaskan peran perempuan di desa Mlangi tidak hanya melakukan peran domestik tetapi juga peran publik yang bertujuan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan ikut bertanggung jawab mensejahterakan keluarga. Dengan bekerja perempuan (istri) mereka mendapatkan	Skripsi ini menjelaskan tentang perempuan bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di industri tenun ATBM di dusun Semingin ini merupakan perempuan yang mempunyai kemauan yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka, karena pendapatan suami mereka

	<p>kebebasan finansial, mereka dapat hidup mandiri tanpa menggantungkan kebutuhan pada suami. Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat yang terakhir faktor agama.</p>	<p>tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan setiap hari kebutuhan keluarga semakin meningkat, untuk itu dibutuhkan materi yang cukup. Salah satu carayang dilakukan perempuan di dusun Semingin ini untuk menambah pendapatan keluarga yaitu dengan ikut bekerja di industri tenun ATBM setelah pekerjaan rumah mereka selesa. Pendapatan yang mereka dapat dari hasil bekerja di industri tenun ATBM perminggunya minimal sebesar Rp 25.000 dan maksimal Rp 85.000. upah inilah yang turut membantu perekonomian keluarga mereka.</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Kualitatif</p>

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan beberapa informan



Salah satu industri batu bata di Dusun Langsep Desa Jetis Kecamatan Besuki



Proses pengangkutan batu bata yang sudah dingin ke pinggir jalan

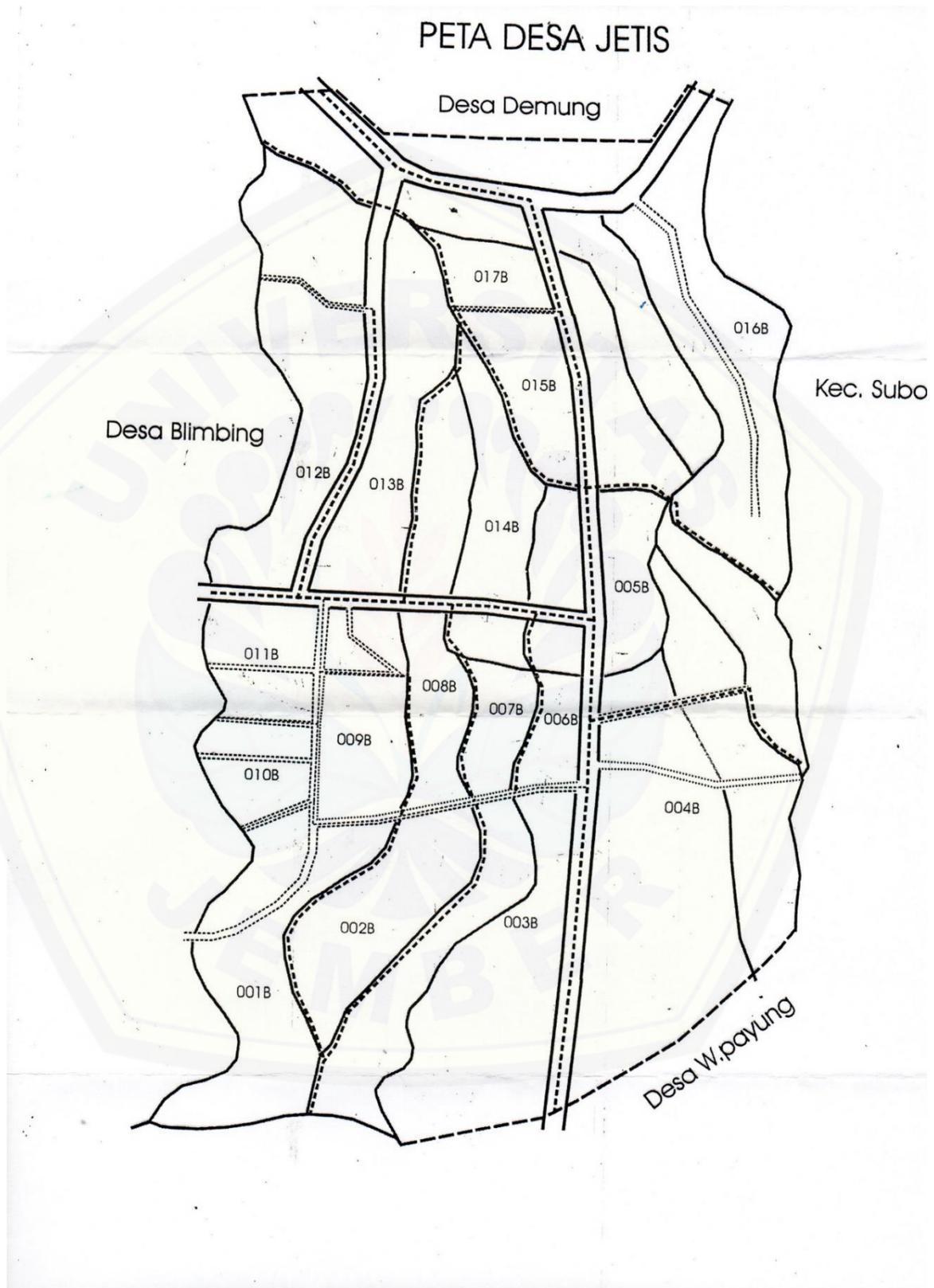


Proses pengangkutan batu bata yang dikirim kepada pembeli



Buruh angkut batu bata perempuan sedang beristirahat

LAMPIRAN E. PETA DESA



LAMPIRAN F. SURAT IJIN PENELITIAN DARI LEMBAGA
PENELITIAN UNIVERSITAS JEMBER



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 700 /UN25.3.1/LT/2017 30 Mei 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Situbondo
di -

SITUBONDO

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 1932/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 22 Mei 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Dani Nur Hadiyanto / 120910301011
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Puri Bunga Nirwana Bintoro Jember / No. Hp. 082143264307
Judul Penelitian : Peran Ganda Buruh Angkut Batu Bata Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif pada Buruh Angkut Batu Bata Perempuan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)
Lokasi Penelitian : Buruh Angkut Batu Bata Perempuan di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo
Lama Penelitian : Dua Bulan (~~30~~ Mei – ~~30~~ Juli 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



a.n Ketua
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



LAMPIRAN G. SURAT IJIN PENELITIAN DARI BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SITUBONDO



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. PB. SUDIRMAN KEL. PATOKAN TELP/FAX (0338) 671 927
SITUBONDO 68312

Situbondo, 14 Juni 2017

Nomor : 070/482/431.305.2.2 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **REKOMENDASI**

Kepada :
Yth. Kepala Desa Jetis
Kecamatan Besuki
Kabupaten Situbondo
di -

BESUKI

Menunjuk surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, tanggal 30 Mei 2017 Nomor : 700/UN25.3.1/LT/2017, perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo tanggal 14 Juni 2017 Nomor : 070/481/431.305.2.2/2017 atas nama **DANI NUR HADIYANTO NIM. 120910301011** dengan judul proposal "*Peran Ganda Buruh Angkut Batu Bata Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Angkut Batu Bata Perempuan Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*" untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SITUBONDO
Kepala Sub Bidang Lembaga Kemasyarakatan

RUDI MULYONO, SP.,M.MA

Penata Tk. I

NIP. 19720627 200112 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. PB. SUDIRMAN TELP. KEL. PATOKAN TELP/FAX. (0338) 671 927
SITUBONDO 68312

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/481/431.305.2.2/2017

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Situbondo Nomor 35 Tahun 2011 tentang Struktur Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo.

Menimbang : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, tanggal 30 Mei 2017 Nomor : 700/UN25.3.1/LT/2017, perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian, atas nama **DANI NUR HADIYANTO NIM. 120910301011.**

Bupati Situbondo, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : **DANI NUR HADIYANTO NIM. 120910301011**
b. Alamat / Tlp : Griya Besuki Mulya C-07 Desa/Kecamatan Besuki Kab. Situbondo /HP.082-143-264-307
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : FISIP-Universitas Jember
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian / survey / kegiatan dengan :

a. Tujuan : Penelitian untuk penyusunan Skripsi
b. Bidang : Sosial
c. Penanggung Jawab : Dr. Nur Dyah Gianawati, MA
d. Anggota/Peserta : -
e. Waktu kegiatan : 14 Juni s/d 14 Desember 2017
f. Lokasi Kegiatan : Buruh Angkut Batu Bata Perempuan Di Desa Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Situbondo melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SITUBONDO

Kepala Sub Bidang Lembaga Kemasyarakatan

RUDI MULYONO, SP.,M.MA

Penata Tk. I

NIP. 19720627 200112 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Sdr. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.

LAMPIRAN H. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI
DESA



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN BESUKI
DESA JETIS**

Jalan Sumber Malang Nomor : 9.6 Kode Pos 68356

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 180 / 431.516.9.6 / 2017

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : IMAMUL KAMAL
- b. Jabatan : Kepala Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

- a. Nama : DANI NUR HADIYANTO
- b. Tempat Tgl Lahir : Situbondo, 18-12-1994
- c. NIM : 120910301011
- d. Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- e. Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
- f. Keterangan : Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Jetis kecamatan besuki, kabupaten Situbondo tentang "Buruh Angkut Batu Bata Perempuan Di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo" untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetis, 10 Agustus 2017
Kepala Desa Jetis



